HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA DI MTSS III BATUR KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh :

Ahmad Syahroni Jet

2111. 090

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1437 H/2016 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTSS III BATUR KEC. HARAU KAB 50 KOTA"** yang disusun oleh **AHMAD SYAHRONI JET, Bp. 2111.090,** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 16 Februari 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Charles, M. Pd. I	**Fajriyani Arsya,MA**
NIP. 19770411 200312 1 002	NIP. 198612122015032002

Anggota

Dr. Wedra Aprison, M. Ag	**Charles, M. Pd. I**
NIP. 19720524 200003 1 001	NIP. 19770411 200312 1 002
Deswalantri, M. Pd	**Mindani, M. Ag**
NIP. 19681229 200003 2 001	NIP. 19710806 200710 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuru Burhanuddin, Lc. M. Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ahmad syahroni Jet
NIM	:	2111.090
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	"Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa di MTsS III Batur Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 12 Februari 2016

g menyatakan,



AHMAD SYAHRONI JET

NIM. 2111. 090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **AHMAD SYAHRONI JET, NIM : 2111. 090** dengan judul **"Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsS III BATUR Kec. Harau Kab 50 kota"**, telah diperiksa dan disetujui untuk dipersidangkan dan dimunaqasyahkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
DESWALANTRI, SS, M.Pd	**MINDANI, M.Ag**
NIP. 19681229 200003 2 001	**NIP. 19710806 200710 1 002**

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh : **AHMAD SYAHRONI JET NIM. 2111.090**, dengan judul: "**HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTsS III BATUR KEC. HARAU KAB 50 KOTA"**, maksud dari judul ini adalah bagaimana gambaran tentang kedisiplinan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsS III Batur Kec. Harau Kab 50 Kota.

Disiplin mempunya peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya disiplin manusia bersedia untuk tunduk dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Di MTsS ini siswa dibentuk untuk mendisiplinkan dirinya disetiap aktifitasnya, termasuk juga dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin, diharapkan menumbuhkan motivasi dan minat belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Namun dari data yang penulis kumpulkan, diketahui bahwa, masih ada sebagian siswa yang kurang berdisiplin, seperti masih ada yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, mengulang pembelajaran di rumah serta aktif ketika prose pembelajaran. Apabila dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, banyak siswa yang mendapatkan nilai yang di atas KKM, akan tetapi dari segi penerapannya masih ada siswa yang belum betul-betul mengamalkan pelajaran yang diperoleh di sekolah. Untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan di atas, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan menggunakan angket.

Untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan di atas, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII dan kelas VIII. Dikarenakan populasi nya tidak sampai 100 maka penulis mengambil teknik *total sampling*, jadi penulis mengambil sampel 56 dari keseluruhan siswa. Untuk teknik pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan angket yang telah di uji validitas. Data dari angket kedisiplinan tersebut diolah dengan editing, coding, tabulasi atau tally, interprestasi, kemudian 2 variabel (antara kedisiplinan dengan hasil belajar Aqidah Akhlak) dikorelasikan dengan menggunankan teknik korelasi product moment.

Dari hasil penelitian, untuk hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari besarnya rxy = 0,74 yang berkisar 0,70-0,90, Berada pada ketegori kuat atau tinggi. Dan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 54,76%, angka ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat atau tinggi antara kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsS III Batur Kec. Harau Kab 50 Kota",".

Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, Orang yang pertama dan utama sekali penulis ucapkan ribuan terima kasih buat ibunda (Alm) dan ayahanda (Alm) tercinta yang sangat penulis sayangi. Berkat doa, usaha, dorongan dan kasih sayang yang diberikan, baik secara moril maupun materil, doa tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis. Juga kepada kakanda (Asridance, Emi, Erinaldi) kepada seluruh teman-teman (Adit, Azid, Aziz, Azwar, Andy, Zaka, Ory, Ayu, Yolla) abang-abang dan kakak-kakak (Usman Bakhti, Delvia) yang selalu memberikan motivasi dan semngat, serta terima kasih banyak atas dukungan baik secara moril ataupun materil, partisipasi dan kasih sayang yang sangat berarti bagi penulis.

Bukan hanya itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak/Ibu Dekan IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Fauzan, M.Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA)
6. Ibuk Deswalantri, SS, M.Pd selaku pembimbing I
7. Bapak Mindani, M.Pd selaku pembimbing II
8. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Sarwo Delta, SS, S.Kom, M.Kom selaku ketua jurusan PTIK.
10. Bapak/Ibu/mahasiswa pembina asrama putra maupun putri di IAIN Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Seperti bak kata pepatah ***" Tak ada gading yang tak retak "***, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, 12 Februari 2015

Penulis

AHMAD SYAHRONI JET
NIM: 2111.090

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN…….. i

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI…….. ii

KATA PENGANTAR…….. iii

ABSTRAK……. Iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL…….. vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 10
D. Penjelasan Judul 11
E. Sistematika Penulisan..... 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin 13
2. Tujuan dan Kegunaan Disiplin di Sekolah 19
3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan..... 22
4. Manfaat disiplin …… 32

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar 34
2. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar..... 37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ……... 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian 45
C. Populasi dan Sample..... 46
D. Hipotesis 47
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik pengolahan data..... 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kedisiplinan .....……. 53
B. Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak..... 67
C. Pembahasan 72

BAB V KESIMPULAN

A. Kedisiplinan .....……. 75
B. Saran-saran …….. 75

DAFTAR KEPUSTAKAN

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal.**

2.1 Jenis (ranah) dan indicator……. 37

3.1 Populasi dan Sampel……... 46

3.2 Pengukuran Angket..... 47

3.3 Interprestasi Kasar Jp. Guillford 50

4.1 Kedisiplinan dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar. 53

4.2 Disiplin waktu…… 56

4.3 Disiplin Terhadap Tugas…… 59

4.4 Cara Menerapkan Disiplin 63

4.5 Interprestasi 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional didalam Undang-Undang Sisitem Pendidikan Nasional.[1]

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang beraneka ragam dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak anak yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam diantaranya: masalah pribadi, sosial, ekonomi, moral, dan belajar. Masalah-masalah tersebut sering kali menghambat kelancaran proses belajar dan perilaku siswa meskipun maslalah yang dihadapi tidak ada kaitannya dengan masalah akademik dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidikan. Pendidikan kedisiplinan belajar merupakan hal yang yang penting untuk pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar siswa sehingga berhasil sebagaimana diharapkan dalam perkembangannya.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan

[1] undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II. Pasal 2 dan 3, Tahun 2003

membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pemebelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajarai banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Disiplin kini telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.[2]

Kedisiplinan merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[3] Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.[4] Maka dari itu seorang guru harus mampu mengelolah kelas, mengelolah kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannnya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengelolah kelas adalah penanaman disiplin diri (etika, sikap, dan tingkah laku).

---

[2] Tulus tu'u, *peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 9

[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran secara Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* hlm. 115

Disiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal.[5] Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan demikian disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar, tetapi disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar.[6]Melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya, bila seorang anak terbiasa dengan peraturan jam belajar, kapan harus belajar, jam berapa harus berangkat ke sekolah dan mengaji, kapan harus bermain untuk relaksasi? Semua itu lamakelamaan akan terbiasa dan terlatih pada diri anak untuk menaati peraturan yang ada. Inilah yang dinamakan disiplin. Sehingga tidak ada lagi waktu yang tersia-sia dengan tanpa manfaat.[7]

Sedangkan menurut Charles Schaefer kata disiplin mempunyai arti yang luas, yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Anak-anak akan berkembang dan tumbuh paling baik dalam ketertiban dan keteraturan.[8] Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan

---

[5]Moh.Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 16

[6] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hlm.1

[7] Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 22-23

[8] Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: MitraUtama, 1994), hlm.74

berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa dapat belajar beradaprasi dengan lingkungan yang baik. Pembentukan krakter jiwa disiplin dalam diri anak oleh pendidik tentu tidak cukup hanya dengan penetapan peraturan, tetapi juga dengan sanksi-sanksi atau hukuman. Apabila peraturan-peraturan yang telah ditetapkan tersebut dilanggar, pemberian hukuman harus sesuai dengan perbuatan dan jangan menyakiti siswa. Pemberian hukumun harus dalam rangka mendidik dan merupakan jalan terakhir setelah siswa dinasehati dan diberitahu tentang pentingnya menaati peraturan, serta pembirian hukuman ini juga bertujuan menyadarkan mereka dari kesalahan-kesalahan.[9]

Siswa dapat mencapai tujuan pmbelajaran yang telah ditetapkan, jika terdapat serangkaian peraturan yang dapat mengontrol sikap dan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses pebelajarannya. Serangkaian peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan akan berjalan apabila dipatuhi oleh siswa. Peraturan hanya dapat dipatuhi apabila telah ditanamkan dalam dirinya sikap disiplin, sehingga dengan sikap ini akan mampu mengantarkan mereka pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena kedisiplinan merupakan pokok utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

[9] Armai Arief, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h. 131

Menurut Muhammad ibnu Abdullah al-Sahim dalam bukunya *15 Kesalahan Mendidik Anak, Cara Islam Memperbaikinya*, menyebutkan bahwa apabila jiwa disiplin tidak ditanamkan dalam diri anak sejak dini, maka selamanya siswa tidak akan pernah akan berdisiplin, sehingga akan muncul satu generasi siswa yag serba tidak disiplin dan serba tidak jujur. Siswa tidak akan mengetahui peraturan serta manfaatnya bila tidak terlebih dahulu diperkenalkan kepadanya. Ia hanya akan menjalani hidupnya dengan apa yang ia pelajari dan apa yang ia alami dalam hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan secara bersungguh-sungguh dari pendidik untuk menanamkan jiwa disiplin dalam diri siswa.[10]

Kedisiplinan akan tercapai apabila telah terjadi keteraturan di sebuah sekolah. Di sini peranan guru amatlah penting dalam kaitannya dengan pengaturan proses pembelajaran. Apabila telah ternanam dalam jiwa seorang guru sikap disiplin maka akan mudah baginya menerapkan pada diri siswanya dan siswanya dapat mempunyai disiplin diri apabila guru beserta komponen-komponen sekolah lainnya termasuk orang tua bekerjasama dalam membentuk karakter jiwa disiplin dalam diri anak.

Apabila siswa telah mampu menguasai dirinya, maka akan mudah mengontrol sikapnya walaupun sedang tidak diawasi oleh guru ataupun orang lain. Kesadaran diri dan penguasaan diri merupakan pokok utama dalam

[10] Muhammad Ibn Abdullah Al-Sahim, *15 Kesalahan Mendidik Anak,Cara Islam Memperbaikinya*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002), h. 151-152

mencapai karakter jiwa disiplin. Diperlukan bimbingan dari para pendidik dalam menumbuhkan karakter jiwa disiplin dalam diri anak, hal ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pendidik serta pendidik juga harus memahami ilmu dan cara bagaimana membina jiwa disiplin dalam diri anak.

Kedisiplinan sangat diperlukan tertanam dalam diri anak sejak kecil, karena hanya dengan berdisiplin akan tercipta keteraturan dalam hidup anak dan keteraturan itu akan membawa kepada kesuksesan akibat dari terlaksananya segala macam tugas dan kewajiban yang diembannya, apalagi pada zaman sekarang sebagaimanana yang diungkapkan oleh Muh. Uzer dalam bukunya *Pola Asuh Orang Tua*, yaitu:

> "Disiplin diri merupakn subtansi essensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak, karena dengannya ia dapat memiliki control internal untuk berprilaku yang senangtiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mewarnai dan mengakomodasi".[11]

Berdasarkan pengertian di atas, kedisiplinan belajar siswa di sekolah dapat dikatakan sebagai kesungguhan jiwa dan raga serta ketaatan dan kepatuhan siswa untuk melaksanakan tata tertib belajar dan tata tertib sekolah dalam tugasnya sebagai pelajar demi keberhasilan dan kebahagiaan dirinya di kehidupan mendatang yaitu mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam

[11] Muh. Uzer, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-1, h. 12

belajar. Dengan menerapkan kedisiplinan belajar akan berdampak positif bagi periku siswa, berarti tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Esa, Maha Kuasa, misalnya aktifitas kedisiplinan belajar mengajar, jika rutin dilakukan maka akan ada manfaat secara langsung yang dirasakan oleh siswa.[12]

Sebagai lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiah seharusnya mampu menjadi panutan bagi mansyarakat. Namun kenyataan tersebut belum terlaksana di Madrasah Tsanawiyah, sehingga belum berbeda jauh dari sekolah-sekolah umum lainnya dalam hal penerapan akhlak, sikap dan jiwa disiplin yang berlandaskan islam. Siswa belum mampu menerapkan ajaran Islam secara konsisten. Padahal dengan jumlah yang relative masih sedikit seharusnya akan lebih mudah bagi guru untuk menanamkan jiwa disiplin dalam diri anak. Hal ini akan berbahaya terhadap kelangsungan pendidikan Islam di masa yang akan mendatang, karena siswa Madrasah Tsnawiyah yang menuntun generasinya untuk mengembangkan pendidikan islam. Akan tetapi siswa itu sendiri yang terjebak dalam pengaruh lingkungan teman-temannya, dan tidak jarang dan tidak jarang ditemui siswa madrasah itu terlibat miras dan pergaulan bebas.

Begitu juga dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta III Batur (MTsS) yang terletak di koto tuo Kecamtan Harau Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 11, 12 september 2015,

[12]Drs. H. Mursal H.M. Tahir, Et. All, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bamdung: Al-Ma'arif), hlm. 121

bahwasanya lembagai ini memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dijalani dan dilaksankan setiap siswa, yaitu mengenai disiplin waktu, siswa masuk jam 7.20, istirahat jam 10.10 dan pualng 13.20, sebelum memulai pembelajaran siswa bertadarus terlebih dahulu, bagis iswa yang terlambat harus melapor terlebih dahulu kepada petugas meja piket, dalam hal kerapian sekolah ini mempunya 3 seragam yakni pada hari senin, selasa, dan rabu sekolah ini memakai seragam putih biru, hari kamis seragam pramuka, hari jum'at seragam batik dan sabtu seragam pramuka. Dalal hal kedisiplinan dibidang keagamaan yaitu, shalat berjama'ah setiap hari kecuali hari Jum'at, dan setelah shalat siswa melaksanakan kultum. Dalam hal ekstra kurikuler kefakuman sehingga minat dan bakat siswa masih sangat minim, hal ini disebabkan siswa yang sering melakukan kebiasaan yang tidak bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis melihat kedisiplinan siswa belum berjalan dengan baik, dimana siswa masih ada yang datang terlambat, dan di dalam proses pembelajaran siswa masih ada yang belum serius dalam memulai pelajaran, siswa kurang tertib, bercanda, meribut, sering keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengganggu siswa yang lain, tidak membuat PR, menyontek ketika ulangan dan ujian, berada dalam kelas ketika jam istirahat dan melambat-lambatkan masuk padahal jam istirahat telah berakhir. Apabila dilihat dari hasil belajar sisiwa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang standar nilai menurut Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,5,d an dari tiga yang penulis lihat yakni

kelas VIIA, VIIB dan kelas VIII banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas standar. Tetapi hanya berupa hasil yang diperoleh siswa yang berupa nilai-nilai siswa dalam bentu angka

Sedangkan dalam segi penerapan, banyak siswa yang belum betul-betul mengamalkan pelajaran yang diperoleh di sekolah. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana sebagian siswa masih ada yang yang berakhlak kurang baik atau sejalan dengan ajaran Islam yang telah mereka peroleh di sekolah

Berdasarkan kenyataan tersebut, membuat penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan di atas dan membuatnya kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA DI MTSS III BATUR KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA"**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: *"Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Mtss III Batur Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota"*

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terstruktur, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut: “Bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa?”

C. Tujuan dan kegunaanPenelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Mtss III Batur Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota?.

2. kegunaan Penelitian

a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu ke Guruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitting.

b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis yang diperoleh di perguruan tinggi.

c. Sebagai bahan bacaan ilmiah dan nuansa keilmuan dibidang pendidikan islam.

d. Sebabagai sumbangan pemikiran dari penulis kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tentang kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan pengertian dari beberapa kata yang penting yang terdapat dalam skripsi ini.

Kedisiplinan	: Berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib),[13] yang dilakukan oleh siswa dalam melatih diri kearah sikap disiplin diri.
Hubungan	: Berasal dari bahasa inggris *correlation* yang berarti saling berhubungan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia hubungan merupakan pertalian, sangkut paut, dan kontak ikatan.[14]
Hasil Belajar	: Kemampuan yang dimiliki siswa setalah ia menerima pengalaman belajar.[15]

Jadi, maksud dari judul yang penulis teliti dalam skripsi ini adalah bagaimana hubungan yang terjadi antara hubungan Pembelajaran Pendidikan

---

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-II, h. 268

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,… … … h. 354

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.. … … h. 286

E. Sistematis Penulisan

Untuk mengetahui skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan dari pembahasan yang meliputi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan keguanaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teoritis yang mengemukakan pembahasan tentang kedisiplinan terdiri dari pengertian disiplin, tujaun dan kegunaan disiplin di sekolah, macam-macam disiplin dan cara menanamkan disiplin. Kemudian pembahasan tentang hasil belajar yang terdiri dari pengertian, bentuk dan tipe hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III merupakan metodologi penelitian. Berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data,d an teknik pengolahan data.

BAB IV, merupakan deskripsi hasil penelitian yang meliputi tentang hubungannya kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MTsS III Batur Kec. Harau Kab 50 Kota

BAB V, merupakan bab penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan berupa saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

W.S Winkel menyebutkan dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* bahwa "disiplin kelas" mempunyai beberapa arti, ada yang mengartikan sebagai suasana penuh ketenangan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, ada yang mengartikan sebagai seperangkat prilaku di pihak siswa yang menghindari kekacauan dan penyimpangan, dan ada pula yang menafsirkan sebagai usaha pihak pendidik untuk mengontrol kelakuan siswa sehingga mereka terlibat dan berkonsentrasi penuh, serta ada juga yang mengartikan berupa reaksi tindakan guru terhadap siswa yang berprilaku tidak tepat atau mengganggu.[1]

Sedangkan disiplin secara umum merupakan suatu ketepatan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Ketepatan di sini maksudnya merupakan ketepatan waktu dan sasaran yang ingin dicapai dari tugas dan kewajiban tersebut. Dengan kata lain disiplin merupakan keadaan tatatertib yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam buku *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar* terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga disebutkan bahwa disiplin merupakan tata

[1] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia, 1996), Cet. Ke-4, h. 380-381

tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat pada tata tertib yang telah ditetapkan.[2]

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya *Administrasi Pendidikan Sekolah,* disiplim dalam artian luas merupakan segala macam yang ditujukan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan tuntutan yang mungkin timbul dari siswa terhadap lingkunganya.[3] Antara tuntutan lingkunagn dan tuntutan siswa saling berkaitan. Kedisiplinan akan mudah tercapai apabila tidak ada pertentangan antara tuntutan lingkunan dengan tuntutan siswa itu sendiri. Lingkungan yang dimaksud di sini merupakn lingkungan sekolah atau lebih khususnya adalah lingkungan kelas.

Pengertian disiplin biasanya disamakan dengan siasat untuk memperjalas istilahnya. Mengartikan siasat dapat ditempu dengan pengartian ketertiban. Seseorang disebut bersiasat apabila ia melaksanakan dan mematuhi peraturan atas dasar kesadaran dirinya sendiri demi kepentingan umum dan kepentingan pribadi. Sedangkan seseorang disebut memiliki ketertiban apabila ia melaksanakan peraturan karena pengaruh dari luar. Orang yang bersiasat tentu ia menajalankan ketertiban, namun orang yang tertib melum tentu bersiasat. Disiplin akan akan terlaksana dengan efektif apabila siswa

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudyaan RI, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, [t.th]), H. 8

[3] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. Ke-1, h. 127

mematuhi tatatertib atas kesadarannya sendiri yang lahir dari keinsafan menjalankan peraturan atau yang disebut siswa yang bersiasat.[4]

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Provesional* mengemukakan dua pengertian disiplin, pertama disiplin positif atau disiplin konstruktif dan disiplin negative atau disiplin otoriter. Disiplin positif merupakan proses atau hasil pengembangan krakter, pengendalian diri, kjeadaan tertentu dan efesiensi. Sedangkan disiplin negative merupakn disiplin yang meliputi penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang untuk mematuhi peraturan, perintah dan hukuman. Disiplin positif menekankan kesadaran diri untuk mematuhi peraturan, sedangkan disiplin negative menekankan hukuman atau menguasai yang menimbulakan rasa takut apabila disiplin dilanggar.[5]

Jiwa disiplin yang harus terbentuk dalam diri siswa adalah disiplin positif atau yang disebut juga orang yang bersiasat, karena kesadaran berdisiplin yang terbentuk dari dalam diri anak akan sangat memudahkan bagi pendidik mengontrol sikapnya karena walaupun sedang diawasi ataupun tidak diawasi siswa tetap saja mematuhi peraturan dan tatatertib yang berlaku di sekolah tersebut. Sedangkan dalam pandangan Islam disiplin merupakan hal yang paling pokok dan harus ditanamkan kepada anak-anak semenjak dini,

---

[4] Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-4, h. 164

[5] Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar untuk Praktek Prefesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. Ke-10, h. 110

karena dengan berdisiplin akan memudahkan membiasakannya dalam melaksanakan segala sesuatu tepat waktu, apalagi dalam menuntut ilmu dan ibdah agar mencapai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Begitulah kedisiplinan dalam Islam sebagaimana dalam huikmah melaksanakan ibadah Shalat yang mengajarkan umatnya akan pentingnya melaksanakan segala kewajiban tepat waktu, sehingga dapat melatih kedisiplinan dalam beribadah sehingga ia dapat terbiasa membawa kebiasaan itu untuk berdisiplin dalam pekerjaan lainnya terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapat pendapat tentang kedisiplinan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin di sekolah yang terbaik merupakan suatu keadaan tatatertib dan terkendali yang terlahir dari pemahaman dan kesadaran yang ditanamkan kepada siswa agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan baik sedang diawasi maupun tidak sedang diawasi oleh pendidik. Jika pemahaman dan kesadaran telah ditanamkan pada siswa untuk berdisiplin serta para pendidik telah meberikan suri tauladan yang terbaik bagi siswanya tetapi masih terdapat siswa yang belum berdisiplin maka perlilah diterapkan disiplin negative (otoriter), berupa penggunaan hukuman atau ancaman hukuman. Namun perlu ditanamkan atau dibina terlebih dahulu oleh guru kepada siswa disiplin positif, dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa untuk berdisiplin sehingga ia dapat melaksanakn peraturan dengan senang hati dan iklas.

Kita tidak akan hidup secara teratur, bila kita tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaikbaiknya. Islam mengajarkan kepada kita untuk menghargai waktu dan disiplin dalam segala hal. Di dalam Al-Qur'an ajaran disiplin ini dapat kita petik dari firman Allah SWT, surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

"demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".[6]

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya, maka mereka itu termasuk golongan orang-orang yang merugi, oleh karena itu kita hendaknya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sebagai perwujudan dari sikap disiplin. Dengan demikian disiplin dalam belajar dan hal baik waktu maupun hal apapun sangat diperlukan sebab dengan sikap disiplin akan membawa hidup teratur, dan akan menjadikan seseorang mudah mencapai keberhasilan dari yang dicita-citakan.

[6]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.601

Oleh karena itu guru harus benar-benar menerapkan disiplin pada dirinya dan anak didiknya. Dengan disiplin manusia akan tetap surveve dalam masyarakat, karena disiplin merupakan kunci untuk mencapai suatu keberhasilan. Disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan oleh seorang pendidik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada prinsipnya disiplin merupakan suatu tindakan yang sifatnya agak memaksa yang secara sengaja diberikan kepada anak didik supaya mengarah pada perbaiakan. Disiplin merupakan hasil suatu proses dari perilaku yang berulangulang dan terbiasakan, dan orang tua atau keluarga mempunyai peran yang besar dalam melatih, mendidik anak-anaknya dalam perilaku disiplin atau lebih dikenal pola asuh anak.

Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan “warna” terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Kebiasaan yang baik merupakan bagian integral dari sikap kedisiplinan setelah menyatu dengan proses internalisasi nilai-nilai yang tanpa maupun dengan sengaja ditanamkan kepada siswa. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkumngan sekolah.

Dengan bertambahnya lingkuangan siswa yang semula hannya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah. Akan bertambah pula butirbutir kedisiplinan lain. Ketepatan datang di sekolah, mendengarkan bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk masuk dan keluar kelas dalam kehidupan di sekolah, merupakan contoh bentuk kedisiplinan baru yang mempunyai corak, sifat dan daya laku yang berbeda dengan perturan didalamkehidupan keluarga.

Di sekolah, pada umumnya peratutan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian maka jika dibandingkan dengan kedisiplinan dalam keluarga, kedisiplinan di sekolah sifatnya lebih keras. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat menrcapai target maksimal.

2. Tujuan dan Kegunaan Disiplin Sekolah

Disiplin yang diterapkan oleh guru terhadap siswa tertentu mempunyai tujuan dan kegunaan. Apabila tujuan penerapan disiplin dapat tercapai maka dpatlah diketahui kegunaan disiplin yaitu, dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Bernhard, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Shochib dalam bukunya *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak*

Mengembangkan Disiplin Diri, menyatakan bahwa disiplin diri bertujuan untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan mereka menjadi manusi yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Disiplin yang diupayakan adalah disiplin yang dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri anak untuk mematuhi peraturan dan kaedah-kaedah yang terdapat disekolah tersebut. Jika telah tumbuh kesadaran untuk dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran.[7]

Menegakkan disiplin bukanlah bertujuan mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, akan tetapi sebaliknya malah memberikan kemerdekaan yang lebih besar dalm batas-batas kemampuannya. Apabila kebebasan siswa terlalu di batasi, dekekang dengan peraturan maka akan menyebabkan ia memberontak dan frustasi setla mengalami kecemasan sehingga tujuan diterapkannya disiplin tidak akan tercapai dengan sebaik-baiknya.[8]

Tujuan disiplin adalah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Ia harus diajari untuk percaya pada diri mereka sendiri serta mengendalikan dirinya sendiri. Karena itu, setelah ia sanggup mengerti maka harus dilatih untuk menurut. Tugas utama pendidikan dalam hal ini adalah bagaimana pendidik berusaha menanamkan kesadaran sehingga siswwa

[7]Moh. Shochib, *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-1, h. 3

[8] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 126

berdisiplin atas kemauannya sendiri yang akhirnya timbul rasa senang dalam melaksanakan peraturan tanda ada rasa tertekan dan ketakutan.[9]

Kegunaan disiplin dapat dirasakan oleh anak dimasa depannya. Apabila semenjak kecil anak sudah terbiasa disiplin dan melakukan perbuatan baik maka kebiasaan tersebut akan terus-menerus melekat sampai aia dewasa, sehingga memudahkan mereka mencapai ahklakul karimah dalam hidupnya sebagaimana kita ketahui bahwa nabi Muhammad diutus ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusi. Maka kedisiplinan sangatlah penting dalam membentuk akhlak yang mulia dalam diri anak.

Disiplin yang diterapkan disekolah secara umum adalah dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa sesuai dengan yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.[10] Keuntungan lain dari disiplin adalah agar siswa dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pembiasaan yang baik itupun dapat menumbuhkan jiwa yang tentram dalam dirri siswa dan masyarakat sekitarnya. Kegunaan disiplin tidak hanya dirasakan oleh orang yang melaksanakan, tetapi juga dapat dirasakan oleh lingkungan dan orang-orang disekitarnya.[11]

---

[9] R.I Sarungopaet, *Rahasia Mendidik Anak*, (bandung: Indonesia Publishing House, 1990), h. 103

[10] Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*,.... h.126

[11] Maman Rahman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Depdikbut RI, 1999), h. 172

Membiasakan siswa berlaku disiplin selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga dapat dengan mengunakan hukuman apabila kedisiplinan dilanggar serta memberikan ganjaran berupa pujian atau hadiah apabiala siswa berprilaku disiplin. Tujuan kebiasaan perbuatan yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.[12]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakn bahwa kedisiplinan bertujuan untuk mengembangkan minat siswa. Memberikan kemerdekaan serta melatih siswa mengatur dirinya sendiri, sedangkan kegunaan disiplin disekolah untuk mengontrol tingkah laku siswa supaya dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik sehingga dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

a. Macam-macam disiplin

1) Disiplin Diri Pribadi

Apabila dianalisi maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal-hal tersebut. Disiplin diri sendiri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang luas lagi, contoh disiplin pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Allah SWT.

[12] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar,* (jakrta: PT Grafindo Perseda, 2003), Cet. Ke-1, h. 128

2) Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial merupakan disiplin diri dalam kaitannya dengan masyarakat atau hubungannya. Contohnya prilaku melakukan siskamling, kerja bakti, senangtiasa menjaga nama baik masyarakat disekitarnya.

3) Disiplin Nasional

Disiplin Nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

Sebuah sekolah tanpa kedisiplinan ibarat kincir tanpa air. Demikian gambaran mengenai pentingnya kedisiplinan di dalam sekolah. Sebagaimana tanpa aliran iar, kincir itu tidak akan berputar. Demikian juga mencabut kedisiplinan dari kehidupan sekolah sehingga membuat pendidikan menjadi macet, demikian juga ibarat sebuah lahan jika tidak sering disiangi, maka alang-alang akan menumbuhinya dan benih apapun yang dibesarkan di lahan tersebut akan hilang dengan sendirinya.[13]

Bentuk-bentuk disiplin dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya:

1. Disiplin waktu
   a) Setelah lonceng berbunti tanda pelajaran dimulai, siswa berbaris di depan kelas, kemudian guru mempersilahkan mereka masuk kelas secara tertib.

[13] Doni Koesoema A, *Pendidikan Krakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.

b) Siswa yang datang terlambat harus melaporkan terlebih dahulu kepada pimpinan sekoalh sebelum dipersilahkan mengikuti pembelajaran.
c) Guru hendaknya mengadakan pencatatan terhadap siswa yang hadir, yang tidak hadir dan yang datang terlambat.

2. Disiplin Tingkah Laku
   a) Siswa harus mengikuti upacara bendera dengan tertib dan aman.
   b) Siswa harus memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah
   c) Siswa wajib ikut serta memlihara keamanan, ketertiban dan kenyamanan sekolah.
   d) Siswa harus bersikap sopan dan hormat kepada guru.
   e) Siswa tidak dibenarkan merokok di lingkingan sekolah selama pembelajaran berlangsung.
   f) Siswa tidak dibenarkan berkata kotor dan tidak senonoh kepada siapapun.
3. Disiplin Belajar
   a) Sebelum pembelajaran dimulai siswa diharuskan berdoa terlebih dahulu.
   b) Siswa harus mengikuti pelajaran secara seksama
   c) Dalam mengikuti pelajaran siswa harus lengkap dengan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan.
   d) Siswa yang berhalangan mengikuti pelajaran (karena sakit atau izin) supaya menyampaikan surat keterangan berhalangan kepada pimpinan sekolah meliputi guru piket dan wali kelas yang bersangkutan.

Dari beberapa macam peraturan di atas dapat dipahami bahwa pada pokoknya segala sesuatu aturan yang telah ditetapkan bertujuan untuk pencapaian yang baik bagi siswa. Selain penetapan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi siswa, lembaga pendidikan juga menetapkan sanksi-sanksi.[14]

1. teguran secara lisan yang dilaksanakan oleh guru, wali, guru bimbingan dan penyuluhan (konseling) atau wakil kepala sekolah.
2. Teguran secara tertulis yang disampaikan kepada siswa yang melanggar melalui orang tua.
3. Skorsing yang memberhentikan sementara waktu untuk tidak ikut kegiatan belajar mengajar dengan membebani dengan tugas belajar di rumah.
4. Dapat dikembalikan kepada orang tuanya jika pelanggaran dianggap berat.

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidiakn Lingkungan Hidup,* (Jakarta: Dikdasmen, 1995), h. 58

Dari beberapa sanksi terhadap pelanggaran peraturan sekolah dapat dipahami bahwa kedudukan seperangkat peraturan beserta sanksi tersebut bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat melaksanakan segala macam aturan dengan penuh kesabaran.

Sekolah menerapkan disiplin membentuk tim yang terdiri atas beberapa guru yang khusus menangani siswa. Salah satu unsur penilaian yang dilaporkan kepada orang tua bersama dengan pembagian ulangan (lapor). Sistem penilaian dilakukan dengan pensekoran, kemudian sekolah mengurangi skor siswa sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan siswa. Jika dalam satu priode seorang siswa mengumpulakan skor pelanggaran besar maka dapat juga siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah.

Kehadiran siswa yang tidak teratur merupakan masalah kedisiplinan yang besar disetiak sekolah-sekolah. Hal ini dapat terjadi karena faktor dari luar ataupun dari dalam diri siswa. Betapapun banyaknya siswa belajar di luar sekolah, ia tetap tidak mempunyai pengalaman belajar seperti yang dialami teman-temannya yang selalu hadir di kelas.[15]

Besar kecilnya usaha para pendidik dalam pembinaan kedisplinan di sekolah tidaklah dapat menjamin terbentuknya jiwa disiplin bagi siswa-siswa yang bersangkuta. Orang-orang disekitarnya terutama keluarga akan

[15] Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), Cet. Ke-2, h.77

membentuk prilaku siswa yang terbawa ke lingkungan sekolah. Namun demikian para pendidik dapat terus berusaha membina kesadaran dalam diri siswa sehingga kesadaran akan pentingnya kedisiplinan yang diberikan kepada siswa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya

b. Cara Menanamkan Disiplin

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokrasi, yakni dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik. Cara-cara menanamkan disiplin, yaitu:

1. Cara Otoriter

Cara otoriter merupakan menerapkan disiplin dengan memberikan hukuman, mengancam. Ini dapat menjadikan peserta didik menjadi patuh dihadapannya saja, tetapi di belakang kebanyakan mereka memperlihatkan berbagai reaksi, misalnya melawan dan menentang. Reaksi menentang dan melawan biasanya ditampilkan di dalam tingkah laku yang melanggar norma-norma dan yang menimbulakn persoalan serta kesulitan, baik pada dirinya muapun lingkungan rumah, sekolah dan pergaulannya.

Disekolah sebahagian guru menanamkan disiplin secara otoriter, yang pada umumnya tidak banyak mengalami kemajuan dalam upaya mengembangkan kepribadian peserta didik. Memalui cara ini guru menganggap dirinya yang paling tahu, dan apa yang dilakukannya dan diajarkannya muthlak benar. Di sisi lain, peserta didik kurang diberikan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide dan buah pikiran mereka. Dampak gaya disiplin otoriter ini dalam menanamkan disiplin menurut Singgih D Gunarasa, dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada diri peserta didik, inisiatif dan aktifitasnya menjadi tumpul. Secara umum kepribadiannya lemah, demikian juga kepercayaan dirinya.[16]

2. Cara Bebas

Pembinaan secara bebas merupakan disiplin dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mencari, menemukan sendiri cara-cara bertingkah laku yang baik. Salah satu cirri yang menonjol dari cara ini ialah, longgarnya pengalaman dan pengontrolan, sehingga mereka memiliki kebiasaan mengatur dan menentukan diri sendiri yang dianggap mereka benar. Kelamahan cara ini ialah perkembangan kepribadian peserta didik tumbuh rasa kekakuan yang tidak terarah. Kemungkinan pada diri peserta didik tumbuh rasa kekakuan yang kuat, serta mudah timbulnya berbagai kesulitan

[16] Singgih D Gunarasa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), h. 82-85

dalam lingkunagn sosialnya. Para guru yang menganut cara bebas ini dalam menanamkan disiplin pada umumnya berlandaskan bahwa kebebasan adalah hak yang paling asasi yang harus diberikan kepada peserta didik di dalam suatu proses, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik itu.

3. Cara Demokrasi

Dara disiplin ini dilaksanakan dengan memberikan perhatian dan penghargaan pada kebebasan anak dalam artian positif, bukan kebebasan mutlak. Kebebasan positif mengandung pengertian kebebasan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Cara demokrasi ini juga memperhatikan keinginan dan pendapat anak dengan mempertimbangkan, bila sesuai dengan norma-norma yang berlaku maka disetujui untuk dilakukan. Sebaliknya jika keinginan dan pendapat peserta didik tersebut tidak sesuai maka kepada peserta didik diberikan bimbingan melalui penjelasan yang rasial dan objektif.

Penggunaan cara demokrasi ini mengandung banyak keuntungan antara lain: dengan cara demokrasi ini pada peserta didik tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperhatikan tingkah laku dan selanjutnya mampu rasa percaya diri. Ia mampu bertindak sesuai dengan norma-norma dan kebebasan diri, dan jika tingkah lakunya tidak berkesan dengan orang lain, ia

mampu menunda dan menghargai tuntutan pada lingkungannya sebagai suatu yang berbeda dengan norma priabadinya.[17] Dalam upaya guru di sekolah mananamkan disiplin kepada peserta didik, cara demokrasi haruslah menjadi pilihan utama. Namun demikian, mengingat kepribadian dan tahap perkembangan peserta didik, maka kedua cara di atas kadang-kadang masih perlu digunakan dalam kondisi dan situasi tertentu.

Biasanya penyebab prilaku tidak disiplin yaitu, guru yang terlalu menekan siswa, atau kurang tegas terhadap siswa, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, adanya masalah dalam diri peserta didik sehingga siswa terkadang menjadi berani terhadap teman maupun gurunya dan tiba rasa sok berkuasa dalam diri peserta diidk, kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipasakan. Maka itu ada beberapa upayayang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, diantaranya dengan cara mambantu siswa mengembangkan pola prilaku untuk dirinya sehingga memunculkan minat positif dalam peserta didik. Guru juga dapat membantu siswa meningkatkan standar prilakunya dengan menjadi konselor pembimbing ketika siswa ingin berbagi, dan guru juga harus tegas dengan menggunakan pelaksanaan aturaran sebagai alat.

[17] Singgih D Gunarasa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), h. 84

Usaha supervisor dalam membentuk menegakkan disiplin sekolah adalah:[18]

a. Tata tertib hendaknya dibuat secara musyawarah antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, murid, pegawai sekoalh dan orang tua murid
b. Supervisor harus member contoh dan melaksanakan tata tertib terlebih dahulu.
c. Jika terjadi pelanggaran harus segara diadakan tindak lanjut tanpa bulu dan tindakan tersebut harus cepat diambil
d. Hukuman diberikan kepada pelanggar bukan berdasarkan pada dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga tidak melakukan perbuatan itu lagi.

Reisman and Payne mengemukan strategi umum dalam mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:[19]

a. Konsep diri (*Self- Concept*),strategi ini mengemukakan konsep diri peserta didik, merupakan faktor penting dari setiap prilaku. Agar menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeplorasikan.
b. Keterampilan berkomunikasi (*communication Skill*), dimana guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and Logical Consequences*), merupakan prilaku-prilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap

[18] Subari, *Supervisi dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-1, hal. 70

[19] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Prefesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-8, h. 170-172

dirinya. Hal ini mendorong munculnya prilaku-prilaku salah, untuk itu guru disarankan:

1) Menunjukkan secara tepat tujuan prilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi prilakunya.
2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari prilaku yang salah.

d. Klarifikasi nilai (*Values Clarafication*) strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilai nya sendiri.
e. Analisis transaksional (*Transactional Analysis*) disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
f. Terapi Realitas (*Reality Theraphy*) dimana guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiata di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
g. Disiplin yang Terintegrasi (*Assertive Disipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berprilaku menyimpang.
h. Modifikasi Prilaku (*Behavior Modivication*) guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kodusif, yang dapat memodifikasi prilaku peserta didik.

i. Tantangan bagi disiplin (*Dare To Disipline*), guru harus cekatan, terorganisir dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

Untuk mendisiplikan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu deipahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam rangka mendisiplikan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh dan teladan, pengawas dan pengendali seluruh prilaku peserta didik.

4. Manfaat disiplin

Manfaat disiplin sebagai berikut:

a. Menumbuhkan kepekaan, anak menjadi pribadi yang peka atau berperasaan halus dan percaya kepada orang alin. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaan kepada orang lain, termasuk kepada orang tuanya, sehingga peserta didik mudah menyelami perasaan orang lain juag.
b. Menumbuhkan kepedulian, anakmenjadi peduli pada kebutuhan dan kepentinagn orang lain. Disiplin membuat peserta didik memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, juga mampu memecahkan masalh dengan baik, capat dan mudah.
c. Mengajarkan keteraturan, anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengolah waktunya dengan baik.

d. Menumbuhkan ketenangan, menurut penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tenang atau jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ditahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.
e. Menumbuhkan perasaan percaya diri, sikap ini berkembang pada saat diberi kepercayaan untuk bisa mengerjakan sesuatu yang dapat ia lakukan sendiri.
f. Menumbuhkan kemandirian, dengan kemandirian peserta didik dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhanya sendiri, anak juga dapat mengelorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada peserta didik untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.
g. Menumbuhkan keakraban, anak lebih cepat akarab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terarah.
h. Membantu perkembangan otak, pada usia tiga tahun pertama pertumbuhan otak anak sanagat pesat, di sini ia menjadi peniru yang piawai, ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.
i. Membantu anak yang “sulit”, kadang-kadang kita lupa anak yang berkebutuhan kusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusu bisa hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan kepatuhan, hasilnya anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atau kemauanya sendiri.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar tidaklah semudah yang dibayangkan karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Berhasil tidaknya peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Hasil belajar dibagi menjadi dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti suatu yang diadakan, dibuat, atau dijadikan oleh usaha.[20] Atau suatu kegiatan yang merupakan akibat atau kesudahan dari suatu aktifitas. Hasil merupakan suatu yang dilahirkan atau ditimbulkan, dijadikan, atau diadakan oleh suatu usaha atau kegiatan.

Sedangkan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupah. Hali ini dinyatakan dalam Al-quran surat Al-Mujadalah ayat 11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[20] WS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet. Ke-5, h. 348

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya yang berupa pengetahuan agama saja, akan tetapi ilmu yang berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Belajar merupakan suatau proses usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[21] Belajar merupakan suatu proses perkembangan, sedangkan perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, dalam artian sepanjang hayat manusia akan mengalami proses belajar. Belajar merupakan regenerasi pengalaman, artinya di dalam perkembangan hidupnya manusia mendapat pengalaman.[22]

Menurut James O wttaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

[21] Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-2, h. 2

[22] Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke- 3, h. 19

pengalaman. Menurut Howaord L. Kingsley mengartikan bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.[23] Menurut teori konektonisme yang dikemukan oelah Thorndike, dasar dari belajar itu merupakan asosiasi antara kesan panca indara (*Sanse Impresion*) dengan implus untuk bertindak (*Implus to Action*). Asosiasi yang dimikan dinamkan "*connecting"*, dengan kata lain belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi.

Menurut Witherington dalam buku *Educatonal Psycholi* mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Dari pengertian diatas, belajar merupakan suatu perubahan pola baru dan suatu reaksi yang berupa perubahan proses tingkah laku yang diperoleh melalu aktifitas mental, latihan dan pengalaman dari lingkungannya, dan perubahan itu kearah yang lebih baik dan belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk melahirkan perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan, maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan yang bersifat

[23] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-5, h. 104

kognitif, efektif, dan psikomotorik dimana dalam melaksanakna penilaian harus berdasarkan pada tujuan intruksional yang berisi rumusan dan tingkah laku yang diinginkan, dikuasai oleh siswa itu sendiri

2. **Bentuk dan tipe hasil belajar**

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa merupakan untuk mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliable dan valid, maka disajikan dalam sebuah tabel.

Tabel 2.1
Jenis (ranah) dan indikator[24]

Ranah	indikato
A. ranah cipta (kognitif)	
1. pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menyebutkan kembali
3. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mengdefinisikan dengan lisan sendiri
4. Penerapan	a. Dapat member contoh b. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisi (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengkasifikasikan atau memilah-milah

[24]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar,* (jakrta: PT Grafindo Perseda, 2003), Cet. Ke-1, h. 150-152

6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggenerisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah rasa (afektif)	
1. Penerimaan	a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	a. Kesedian bepartisipasti atau terlibat b. Kesedian memanfaatkan
3. Apresiasi (sikap menghargai)	a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. Mengagumi
4. Internalisasi (pendalaman)	a. Mengakui dan meyakini b. Mengingkari
5. Krakterisasi (penghayatan)	a. Mengadakan atau meniadakan b. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari
C. Ranah karsa (Psikomotorik)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	a. Mengucapkan b. Membuat mimic dan gerakan jasmani

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Belajar itu dalam prakteknya dapat dilakukan de sekolah atau di luar sekoalh. Belajar di sekolah senangtiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan tingkah laku yang baik atau positif, sedangkan belajar di luar sekolah yang dilakukan sendiri oleh individu dapat menghasilkan prubahan prilaku yang posited dan negative.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bagi individu merupakan kemampuan baru dalam bidang kognitif atau afektif ataupun psikomotorik, yaitu sebagai kemampun yang betul-betul baru diperoleh atau sebagai kemampuan baru dari hasil perbaikan atau peningkatan dari kemampuan sebelumnya.[25]

Jadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, yang meliputi tiga aspek yaitu fisiologis, psikologis dan faktor kelelahan.

   1) Faktor fisiologis

      Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkatan kebugaran organ-orga tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkatan kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

   2) Faktor psikologis

      Banyak Faktor yang termasuk Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

[25] H. M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. Ke-2, h. 56-57

a) Tingkatan kecerdasan (intelegensi), pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkunagn dengan cara yang cepat.
b) Sikap siswa, merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negative.[26]
c) Bakat siswa, secara umum bakat merupakan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memilki bakat dalam artian potensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkatan tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
d) Minat siswa, menurut Slamento "kecendrungan yang tetap memperhatikan dan memegang kegiatan".[27] Berdasarkan defenisi tersebut, jelaslah bahwa minat merupakan kekuatan yang menjadikan seseorang memberikan perhatian yang lebih terhadp suatu objek.
e) Perhatian, menurut Gazali "keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semeta-meta tertuju kepada suatu objek, benda hal atau sekelompok objek.[28] Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya,

[26] Muhib Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, … … …, h. 132-135
[27] Slamento, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, … … …, h. 134
[28] Slamento, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, … … …, h. 54

jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan sehingga ia malas belajar.

f) Kematangan, merupakan salah satu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jari sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lainnya. Kematangan belum berarti dapat menjalankan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohaniah. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohaniah dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dari uraian di atas dapat disimpulakan bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindarinya, jangan sampai kelelahan.

b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Factor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokan menjadi tiga, yaitu:

1) Factor keluarga

Keluarga merupakan lembaga terkecil dari dari pendidikan, dimana ada bermacam pengaruh yang didatangkan pada anak atau peserta didik dalam mencapai prestasi belajar siswa tersebut. Pengaruh tersebut berupa:

a) Cara orang tua mendidik, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan Bangsa, Negara dan Dunia.
b) Relasi antar anggota keluarga, disini yang terpenting relasi orang tua dan anaknya, selai itu relasi dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi system belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh.
c) Keadaan ekonomi keluarga, apabila tercukupi kebutuhan anak baik kebutuhan pokoknya ataupun kebutuhan untuk belajarnya maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.
d) Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga juag mempengaruhi siakap anak peserta didik dalam belajar. Perlu ditananmkan pada peserta

didik kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semngat anak untuk belajar.

2) Factor sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi proses belajar mengajar anak mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas di rumah juag mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[29]

3) Factor masyarakat

Maysarakat merupakan factor eksteren yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

4) Factor pendekatan budaya

Yakni segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran tertentu.[30] Dari uraian di atas, dapat disimpulakan bahwa hasil belajar siswa disekolah bersifat melati, artinya hasil belajar ini dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hail belajar siswa sangat berhubungan dengan factor yang

[29] Slamento, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, … … …, h. 60
[30] Slamento, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, … … …, h. 70

mepengaruhinya, dimana factor-faktor tersebut saling berkaitan satu dan lainnya. Kelemahan salah satu factor akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh factor internal, dan eksternal seperti yang disebutkan di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dalam rangka mengumpulakn data atau bahan yang akan dijadikan acuan. Dalam penelitian ini, bahan atau data yang diperlukan dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field reasecrh*) dengan metode kuantitatif korelasional. Untuk mendeteksi sekuat apa hubungan atara dua varibel didasarakan pada koefisien korelasi.[1] Dalam penelitian ini penulis akan mencari data tentang hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

B. LokasidanWaktuPenelitian

Dalam ini penelitian skripsi ini bertempat di MTsS III Batur Padang Barangan Kecamtan Harau Kabupaten 50 Kota. Sebab di sinilah penulis menemukan masalah yang perlu dibahas dan dipecahkan.

C. PopulasidanSampelPenelitian

Populasi merupakan keseluruhan sabjek penelitian.[2] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA, VIIB yang terdiri dari, 16 siswa kelas VIIA, 17 siswa kelas VIIB dan 23 siswa kelas VIII

[1]AnasSudjana, *PengantarStatistikPendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), Cet ke-2, hal 167

[2]SuharsimiArikunto, *Procedure PenelitianPendidikanPendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hal 173

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas VIIA	16 Siswa
2	Kelas VIIB	17 Siswa
3	Kelas VIII	23 Siswa

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[3]

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menggunakan teknik *total sampling.* Sampel penulis dalam penelitian ini mengambil sebanyak 56 siswa dari keseluruhan siswa di MTsS III Batur Padang Barangan Kecamtan Harau Kabupaten 50 Kota.

D. Hipotesis

Merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

[3]SuharsimiArikunto, *Procedure.…….*, hal. 134

1. Hipotesis Alternative (Ha)

   Adanya hubungan antara kedisplinan terhadap hasil belajar Akidah Akhlakdi MTsS III Batur Padang BaranganKecamtan HarauKabupaten 50 Kota.

2. Hipotesisnihil (No)

   Tidak ada hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsS III Batur Padang Barangan Kecamtan Harau Kabupaten 50 Kota.

E. TeknikPengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data skripsiini, penulis mengumpulkannya dengan cara penyebaran angket. Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis yang diajukan kepada responden.[4]

Tabel 3.2
PengukuranAngket

Alternative jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Jarangsekalai	1
Tidakpernah	0

[4]SuharsimiArikunto, *Procedure PenelitianPendidikanPendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), Cet. Ke-13, hal. 242

Dengan alasan sebagai berikut:

a. Untuk memudahkan penulis mentabulasi data
b. Untuk memudahkan penulis menginterprestasi data
c. Untuk memudahkan penulis dalam menganalisa dan menarik kesimpulan.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah dengan cara:[5]

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, yaitu jawaban-jawaban dari responden yang akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara member tanda atau kode masing-masing jawaban.
3. *Tabulasi* atau *tally*, yaitu mengadakan perhitungan sekaligus mamasukkan kedalam tabel.[6]
4. Sistem korelasi, yaitu data yang sudah kemudian diolah dengan menggunakan rumus korelasi atau product moment, product moment correlation merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variable yang kerap kali digunakan

Disamping itu penggunaan rumus product moment ini karena variable yang dikorelasikan bersifat kointiniu, dan hubungannya berbentuk

[5]SuharsimiArikunto, *Procedure Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 1995), hal. 120
[6]Bambang Sugono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 1988), Cet. Ke-2, hal. 129

linear[7] (keduanya meningkat atau keduanya menurun) yaitu semakin besar derajat hubungan antara kedua variable.

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, penulis menggunakan langkah-langkah pengolahan data dari angket sebagai berikut:

a. Mencari skor dari total populasi terhadap item yang diberikan, yang akan menjadi variable X yaitu kedisiplinan Siswa, dan variable Y yaitu hasil belajar Aqidah Akhlak.
b. Mengkuadratkan seluruh skor variabel X dan juga variabel Y dan kemudian dijumlahkan sesuai dengan masing-masing variable, sehingga diperpleh $\sum x^2$ dan $\sum y^2$.
c. Mencari perkalian skor-skor pada variable X dengan skor-skor Y, kemudian dijumlahkan menjadi $\sum xy$.
d. Kemudian barulah mencari korelasi antara variable X dan Y dengan rumus product moment sebagai berikut:[8]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\sum x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Ket :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi anatara variabel X dan variabel Y

[7]Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 178

[8]Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar evaluasi pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 72

$\sum xy$ =Jumlah perkalian x dengan y

x^2 =Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

N =Jumlah siswa

5. Interprestasi, dalam menginterprestasi data dilakukan dengan dua cara yaitu:
   a. Interpretasi dengan rumus menggunakan tabel “r” product moment.

TABEL 3.3

INTERPRETASI KASAR JP. GUILFORD

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0, 20	Antara variabel x danvariabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel c dan y).
0,20 – 040	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah dan rendah.
0,40 – 070	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

   b. Interpretasi dengan rumus menggunakan tabel “r” product moment.
      (1) Merumuskan terdapat hubunagn yang signifikan antara variable X dengan variable Y (Ha) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y(Ho).

(2) Mencari derajat bebas (df) dengan rumus

Df = N – nr

Dimana :

Df = Derajat bebas

N =Jumlah siswa

nr = Jumlah variabel

(3) Berkonsultasi dengan nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%.

(a) Jikarxy≥rt, maka hipotesis alternative diterima tolak Ho

(b) Jikarxy<rt, maka hipitesis nihil diterima tolak Ho.

6. Uji Normalitas Sampel

Uji Normalitas Sampel merupakan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian ini menggunakan uji liliefors yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:[9]

a. Menentukan harga$\bar{x}$ (nilai rata-rata) dan S (standar devisi).

b. Menentukan harga Zi= $\frac{Xi-\bar{X}}{S}$.

c. Menentukan harga P (Zi) dengan cara mengkonsultasikan harga Zi dengan Z tabel.

[9]Arifmiboy, *Kumpulan materi Kajian Statistik*, (STAIN Bukittinggi, Tahun Ajaran 2009/2010), hal. 15-16

d. Menentukan S (Zi) = nilai Zi yang kecil atau sama dengan dirinya.

e. Menentukan harga mutlak dari P(Zi)-S(Zi).

f. Menentukan nilai yang tertinggi dari nilai mutlak P(Zi)-P(Zi) = disebut Lo

g. Menguji harga lo dengan tabel Liliefors dengan taraf nyata (a) tertentu : 0,01 atau 0,05

h. Menyimpulkan data dengan ketentuan data tersebut berdistribusi normal apabila pada taraf a 1%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kedisiplinan

Data tentang kedisiplinan siswa siswi MTsS III Batur, diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi. Angket ini berisi 25 pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indicator kedisiplinan.

Data tentang kedisiplinan di peroleh melalui angket dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada 56 orang siswa-siswi, alternative jawabannya adalah selalu, sering, kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah. Dalam penelitian ini diberi skor untuk masing-masing alternative jawaban dengan ketentuan pertanyaan selalu, skornya 4, sering, skornya 3, kadang-kadang, skornya 2, jarang sekali, skornya 1, tidak pernah, skornya 0, data tentang kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1

Kedisiplinan dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

No	Aspek masalah	Alternatif	F	%
1	Membuat catatan pembelajaran yang diterangkan oleh guru	a. Selalu	7	12,5
		b. Sering	29	51,78
		c. Kadang-kadang	12	21,43
		d. Jarang sekali	8	14,29

		e. Tidak pernah	0	0
	Jumlah		56	100
2	Membaca catatan pembelajran yang diterangkan oleh guru	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	9 33 9 5 0	16,07 58,93 16,07 8,93 0
	Jumlah		56	100
3	Konsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	19 28 6 3 0	33,93 50 10,71 5,36 0
	Jumlah		56	100
4	Mengadakan kelompok belajar sepulang sekolah	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	3 18 24 11 0	5,36 32,15 42,86 19,64 0
	Jumlah		56	100
5	Berbicara dengan teman sekelas ketika pembelajran.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang	5 8 35	8,93 14,28 62,5

		d. Jarang sekali e. Tidak pernah	8 0	14,29 0
	Jumlah		56	100

Dari tabel 4.1 item no 1 diketahui bahwa dari 56 orang responden 7 orang menjawab selalu (12,5%), 29 orang menjawab sering (51,71%), 12 orang menjawab kadang-kadang (21,43%), 8 orang menjawab jarang sekali (14,29%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa seringmembuat catatan pembelajaran yang diterangkan oleh guru.

Item no 2 diketahui bahwa dari 56 orang responden 9 orang menjawab selalu (16,07%), 33 orang menjawab sering (58,93%), 9 orang menjawab kadang-kadang (16,07%), 5 orang menjawab jarang sekali (8,93%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa seringmembaca catatan pembelajaran yang diterangkan oleh guru.

Item no 3 diketahui bahwa dari 56 orang responden 19 orang menjawab selalu (33,93%), 28 orang menjawab sering (50%), 6 orang menjawab kadang-kadang (10,71%), 3 orang menjawab jarang sekali (5,37%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa seringberkonsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Item no 4 diketahui bahwa dari 56 orang responden3 orang menjawab selalu (5,36%), 18 orang menjawab sering (32,15%), 24orang menjawab kadang-kadang (42,86%), 11 orang menjawab jarang sekali

(19,64%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa terkadangmengadakan kelompok belajar sepulang sekolah.

Tabel 4.2

Disiplin waktu

No	Aspek masalah	Alternative	F	%
6	Berada di sekolah sebelum lonceng berbunyi.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	30 20 5 1 0	53,57 35,72 8,93 1,78 0
	Jumlah		56	100
7	Pernah datang terlambat	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	3 11 22 20 0	5,37 19,64 39,28 35,71 0
	Jumlah		56	100
8	Melambat-lambatkan masuk ke kelas.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	6 8 12 30 0	10,71 14,29 21,43 53,57 0

	Jumlah		56	100
9	Pergi bermain sepulang sekolah	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	17 25 10 4 0	30,36 44,64 17,86 7,14 0
	Jumlah		56	100
10	Membuat pembagian waktu antara belajar dan kegiatan sehari-hari.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	2 4 10 32 8	3,57 7,14 17,86 57,14 14,29
	Jumlah		56	100

Dari tabel 4.2 item no 6 diketahui bahwa dari 56 orang responden 30 orang menjawab selalu (53,57%), 20 orang menjawab sering (35,72%), 5 orang menjawab kadang-kadang (8,93%), 1 orang menjawab jarang sekali (1,78%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa selalu sudah berada di sekolah ketika lonceng berbunyi.

Item no 7 diketahui bahwa dari 56 orang responden 3 orang menjawab selalu (5,37%), 11 orang menjawab sering (11,64%),22 orang menjawab kadang-kadang (39,28%), 20 orang menjawab jarang sekali

(35,71%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa jarang sekalipernah datang terlambat.

Item no 8 diketahui bahwa dari 56 orang responden6 orang menjawab selalu (10,71%), 8 orang menjawab sering (14,29%),12 orang menjawab kadang-kadang (21,43%),30 orang menjawab jarang sekali (53,71%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa jarang sekalipernah melambat-lambatkan masuk ke kelas.

Item no 9 diketahui bahwa dari 56 orang responden 17 orang menjawab selalu (30,36%), 25 orang menjawab sering (44,64%), 10 orang menjawab kadang-kadang (17,86%), 4 orang menjawab jarang sekali (7,14%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa seringpergi bermain sepulang sekolah.

Item no 10 diketahui bahwa dari 56 orang responden 2 orang menjawab selalu (3,57%), 4 orang menjawab sering (7,14%), 10 orang menjawab kadang-kadang (17,86%), 32 orang menjawab jarang sekali (57,14%), 8 orang menjawab tidak pernah (14,29). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa jarang sekalimembuat pembagian waktu antara belajar dan kegiatan sehari-hari.

Tabel 4.3

Disiplin terhadap tugas

No	Aspek masalah	Alternatif	F	%

11	Mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	16 34 4 2 0	28,57 60,71 7,14 3,58 0
	Jumlah		56	100
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan tepat waktu.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	33 17 4 2 0	58,93 30,36 7,14 3,57 0
	Jumlah		56	100
13	Terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	2 1 11 29 13	3,57 1,78 19,64 51,79 23,22
	Jumlah		56	100

Dari tabel 4.3 item no 11 diketahui bahwa dari 56 orang responden 16 orang menjawab selalu (28,57%), 34 orang menjawab sering (60,71%), 4 orang menjawab kadang-kadang (7,14%), 2 orang menjawab jarang sekali (3,57%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa seringmengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Item no 12 diketahui bahwa dari 56 orang responden 33 orang menjawab selalu (58,93%), 17 orang menjawab sering (30,36%), 4 orang menjawab kadang-kadang (7,14%), orang menjawab jarang sekali (3,57%).Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan tepat waktu.

Item no 13 diketahui bahwa dari 56 orang responden 2 orang menjawab selalu (3,57%), 1 orang menjawab sering (1,78%),11 orang menjawab kadang-kadang (19,64%), 29 orang menjawab jarang sekali (51,79%). 13 orang menjawab tidak pernah (23,22%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa jarang sekaliterlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.4

Disiplin belajar

No	Aspek masalah	Alternatif	F	%
14	Ketika guru mengajar, memotivasi saya untuk giat belajar.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	16 25 9 4 2	28,57 44,65 16,07 7,14 3,57
	Jumlah		56	100
15	Memberikan hadiah	a. Selalu	32	57,14

	berupa pujian atas keberhasilan saya dalam belajar.	b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	22 1 1 0	39,28 1,79 1,79 0
	Jumlah		56	100
16	aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika proses pembelajara.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	6 24 18 6 2	10,72 42,85 32,14 10,72 3,57
	Jumlah		56	100
17	curang ketiak melaksanakan ujian.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	3 4 6 17 26	3,36 7,14 10,72 30,35 42,43
	Jumlah		56	100

Dari tabel 4.4 item no 14 diketahui bahwa dari 56 orang responden 16 orang menjawab selalu (28,57%), 25 orang menjawab sering (44,65%), 9 orang menjawab jarang sekali (16,07%). 4 orang menjawab tidak pernah (7,14%), 2 orang menjawab tidak pernah (3,57%). Dari jawaban ini

terlihat bahwa sebagian besar siswa sering guru mengajar, memotivasi saya untuk giat belajar.

Item no 15 diketahui bahwa dari 56 orang responden 32 orang menjawab selalu (57,14%), 22 orang menjawab sering (39,28%), 1 orang menjawab kadang-kadang (1,79%), 1 orang menjawab jarang sekali (1,79%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab selaluGuru memberikan hadiah berupa pujian atas keberhasilan saya dalam belajar.

Item no 16 diketahui bahwa dari 56 orang responden 6 orang menjawab selalu (10,72%), 24 orang menjawab sering (42,85%), 18 orang menjawab kadang-kadang (32,14), 6 orang menjawab jarang sekali (10,72%).2 orang menjawab tidak pernah (3,57%) Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab seringaktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika proses pembelajara.

Item no 17 diketahui bahwa dari 56 orang responden 3 orang menjawab selalu (3,36%), 4 orang menjawab sering (7,24%), 6 orang menjawab kadang-kadang (10,72), 17 orang menjawab jarang sekali (30,35%). 26 orang menjawab tidak pernah (42.43%) Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak pernah curang ketiak melaksanakan ujian.

Tabel 4.5

Cara menanamkan disiplin

No	Aspek masalah	Alternatif	F	%
18	merasa terpaksa melaksanakan aturan di sekolah.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	3 7 16 22 8	5,36 12,5 28,58 39,28 14,28
	Jumlah		56	100
19	melaksanakan aturan-aturan di sekolah karena takut dengan guru.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	3 7 18 21 7	5,36 12,5 32,14 37,5 12,5
	Jumlah		56	100
20	pernah dihukum apabila saya tidak patuh pada guru.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	7 9 20 11 9	12,5 16,07 35,71 19,65 16,07
	Jumlah		56	100
21	pernah diskor dari	a. Selalu	0	0

	sekolah.	b. Sering	0	0
		c. Kadang-kadang	0	0
		d. Jarang sekali	0	0
		e. Tidak pernah	56	100
	Jumlah		56	100
22	diancam jika tidak patuh pada guru di sekolah.	a. Selalu	0	0
		b. Sering	0	0
		c. Kadang-kadang	3	5,36
		d. Jarang sekali	13	23,21
		e. Tidak pernah	40	71,43
	Jumlah		56	100
23	dibiarkan mencari dan menemukan sendiri cara-cara bertingkah laku yang baik.	a. Selalu	20	35,71
		b. Sering	18	32,14
		c. Kadang-kadang	12	21,44
		d. Jarang sekali	6	10,71
		e. Tidak pernah	0	0
	Jumlah		56	100
24	Keinginan saya diperhatikan oleh guru.	a. Selalu	22	39,27
		b. Sering	18	32,15
		c. Kadang-kadang	10	17,87
		d. Jarang sekali	6	10,71
		e. Tidak pernah	0	0
	Jumlah		56	100

25	merasa senang melaksanakan aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh guru.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang sekali e. Tidak pernah	28 20 6 2 0	50 35,71 10,71 3,58 0
	Jumlah		56	199

Dari tabel 4.5 item no 18 diketahui bahwa dari 56 orang responden 3 orang menjawab selalu (5,36%), 7 orang menjawab sering (12,5%), 16 orang menjawab jarang sekali (28,58%). 22 orang menjawab jarang sekali (39,28%). 8 orang yang menjawab tidak pernah (14,28%) Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab jarang sekalimerasa terpaksa melaksanakan aturan di sekolah.

Item no 19 diketahui bahwa dari 56 orang responden 3 orang menjawab selalu (5,36%), 7 orang menjawab sering (12,5%), 18 orang menjawab kadang-kadang (32,14%), 21 orang menjawab jarang sekali (37,5%), 7orang menjawab tidak pernah (12,5%) Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab terkadangmelaksanakan aturan-aturan di sekolah karena takut dengan guru.

Item no 20 diketahui bahwa dari 56 orang responden 7 orang menjawab selalu (12,5%), 9 orang menjawab sering (16,07%), 20 orang

menjawab kadang-kadang (35,71%), 11orang menjawab jarang sekali (19,65%), 9 orang menjawab tidak pernah (16,07%) Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab terkadangpernah dihukum apabila saya tidak patuh pada guru.

Item no 21 diketahui bahwa dari 56 orang responden 56 orang menjawab tidak pernah (100%) Dari jawaban ini terlihat bahwa seluruh siswa menjawa tidakpernah pernah diskor dari sekolah

Item no 22 diketahui bahwa dari 56 orang responden 3 orang menjawab kadang-kadang (5,36%), 13orang menjawab jarang sekali (23,21%), 40 orang menjawab tidak pernah (71,43%) Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tidakdiancam jika tidak patuh pada guru di sekolah.

Item no 23 diketahui bahwa dari 56 orang responden 20 orang menjawab selalu (35,71%), 18 orang menjawab sering (32,14%), 12 orang menjawab kadang-kadang (21,44%), 6 orang menjawab jarang sekali (10,71%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab selaludibiarkan mencari dan menemukan sendiri cara-cara bertingkah laku yang baik.

Item no 24 diketahui bahwa dari 56 orang responden 22 orang menjawab selalu (39,27%), 18 orang menjawab sering (32,14%), 10 orang menjawab kadang-kadang (17,87%), 6 orang menjawab jarang sekali

(10,71%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab selaluKeinginan saya diperhatikan oleh guru.

Item no 24 diketahui bahwa dari 56 orang responden 28 orang menjawab selalu (50%), 20 orang menjawab sering (35,71%), 6 orang menjawab kadang-kadang (10,71%), 2 orang menjawab jarang sekali (3,58%). Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab selalumerasa senang melaksanakan aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh guru.

B. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsS III Batur Padang Barangan kec. Harau Kab 50 Kota

Tabel

Korelasi

NO	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	55	95	3025	9025	5225
2	56	65	3136	4225	3640
3	49	45	2401	2025	2205
4	60	85	3600	7225	5100
5	59	84	3481	7056	4956
6	57	85	3249	7225	4845
7	51	60	2601	3600	3060
8	58	86	3364	7396	4988
9	58	84	3364	7056	4872
10	59	90	3481	8100	5310
11	57	35	3249	1225	1995
12	55	75	3025	5625	4125
13	59	80	3481	6400	4720
14	61	98	3721	9604	5978
15	56	75	3136	5625	4200
16	54	55	2916	3025	2970

17	54	50	2916	2500	2700
18	52	37	2704	1369	1924
19	53	75	2809	5625	3975
20	55	85	3025	7225	4675
21	56	50	3136	2500	2800
22	59	80	3481	6400	4720
23	59	80	3481	6400	4720
24	56	82	3136	6724	4592
25	58	89	3364	7921	5162
26	53	60	2809	3600	3180
27	58	83	3364	6889	4814
28	59	80	3481	6400	4720
29	60	96	3600	9216	5760
30	58	82	3364	6724	4756
31	53	55	2809	3025	2915
32	50	40	2500	1600	2000
33	58	60	3364	3600	3480
34	59	82	3481	6724	4838
35	59	83	3481	6889	4897
36	56	83	3136	6889	4648
37	57	85	3249	7225	4845
38	58	80	3364	6400	4640
39	58	84	3364	7056	4872
40	55	85	3025	7225	4675
41	59	90	3481	8100	5310
42	58	85	3364	7225	4930
43	54	65	2916	4225	3510
44	56	88	3136	7744	4928
45	56	85	3136	7225	4760
46	53	50	2809	2500	2650
47	60	95	3600	9025	5700
48	58	85	3364	7225	4930
49	55	82	3025	6724	4510
50	60	98	3600	9604	5880
51	56	80	3136	6400	4480
52	62	98	3844	9604	6076
53	52	60	2704	3600	3120
54	61	98	3721	9604	5978

55	53	65	2809	4225	3445
56	55	65	3025	4225	3575
JUMLAH	3165	4252	179343	337818	242279

Berdasarkan data yang diperoleh, maka diketahui:

N : 56

$\sum X$: 3165

$\sum Y$: 4252

$\sum x^2$: 179343

$\sum y^2$: 337818

Σxy : 242279

Selanjutnya data di atas akan di analisa menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari angka indeks korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2-(\sum x)^2(N\Sigma y^2-(\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.242279-(3165)(4252)}{\sqrt{(56.179343-10017225)(56.337818-18079504)}}$$

$$r_{xy} = \frac{110044}{\sqrt{21781652832}}$$

$$r_{xy} = \frac{110044}{147586{,}0862}$$

$$r_{xy} = 0{,}74$$

1. Mencari Derajat Bebasnya (df)

Df = N-nr

Siswa yang diteliti berjumlah 56 orang, maka N= 56, sedangkan variabel yang dicari korelasinya berjumlah 2 variabel, yaitu variabel x dan variabel y, berarti nr = 2, maka dapat diperoleh df-nya dengan menggunakan Df= N-nr, berarti df= 56-2=54

2. Berkonsultasi pada "r" *product moment*

   Dengan melihat tabel *product moment,* maka dapat diketahui bahwa df sebesar 54 pada tabel "r" tidak ada maka diambil 55 dan diperoleh "r" *product moment* pada signifikan 1% adalah 0,345 dan pada signifikan 5% adalah 0,266

   Ketentuan: jika rxy ≥ tabel maka terima Ha tolak Ho

   Jika rxy ≤ tabel, maka tolak Ha terima Ho

   Jadi rxy≥ tabel (0,74>0,266) pada taraf signifikan 0,05 (5%)

   Maka berdasarkan ketentuan di atas, HA diterima sedangkan Ho ditolak

3. Mengukur seberapa besar hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsS III Batur Kec. Harau Kab. 50 Kota, hasil determinasi diperoleh dengan rumus:

   $D = r^2 \times 100$

   $= 0{,}74^2 \times 100$

   $= 0{,}5476 \times 100$

   $= 54{,}76\%$

4. Memberikan interprestasi terhadap rxy

   Berdasarkan pedoman interprestasi pada tabel di bawah ini

TABEL 4.5

INTERPRETASI

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0, 20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel c dan y).
0,20 – 040	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah dan rendah.
0,40 – 070	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

dari hasil perhitungan diketahui $r_{xy} = 0{,}74$, jika diperhatikan indik korelasinya berada pada interval 0,70 - 0,90, berdasarkan pedoman di atas dapat diberikan interprestasi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang berkatogori kuat atau tinggi antara variabel x (kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar Aqidah Akhlak). Dari perhitungan determinasi diperoleh bahwa hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak sebesar 54,76 %, angka ini menunjukkan bahwa hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak berada pada kategori kuat atau tinggi

C. Pembahasan

Salah satu yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah kedisiplinan. Dimana kedisiplinan merupakan suatu proses pengembangan krakter, pengendalian diri yang memberi pola prilaku agar diterima oleh masyarakat dan dapat menunjang agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar merupakan salah satu indikator yang menunjang agar mencapai hasil belajar yang baik. Karena dengan adanya strategi belajar dan cara menggunakannya maka peserta didik dapat membantu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran, jika pembelajaran sudah diterima dengan baik maka kecil kemungkinan pesrta didik itu mengalami kegagalan dalam artian peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang baik

Disiplin dalam menggunakan waktu juga dapat memberikan hasil yang baik, seperti datang tepat waktu nya sehingga peserta didik mengikuti pelajaran dari awal dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Disiplin terhadap tugas membuat peserta didik semakin terlatih dan memahami pembelajaran yang sudah atau yang sedang berjalan. Sehingga dengan tugas-tugas yang dikerjakan membuat ilmu yang dipelajari cepat dipahami.

Disiplin belajar, dimana peserta didik dituntut untuk menghormati dan patuh ketika dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya dan menjawab.

Sehingga peserta didik terbiasa dalam menyampaikan pendapat dan mempertanggung jawabkan jawabannya.

Kemudian cara menerapkan kedisiplin oleh pihak sekoalh dan guru, penerapan disiplin yang baik dan benar dapat memberikan motifasi dan semangat peserta didik untuk belajar dengan penuh konsentri.

Sehingga dengan kedisiplinan dapat menjadikan siswa lebih mudah terkontrol dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan di sekolah, siswa dapat membiasakan hidup tertib. Sehingga dapat menjadikan siswa bertingkah laku yang baik, baik itu di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dalam menjawab pertanyaan yang ada pada skripsi ini, maka penulis menguraikan hasil penelitian penulis, dimana penulis akan memaparkan sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, tentang hubungan kedisiplin terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Sesuai dengan angket yang penulis peroleh, diketahui bahwa kedisiplinan merupakan salah satu pemicu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun kedisiplinan tersebut juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa MTsS III batur, hal ini ditandai masih ada siswa yang terbukti masih kurang memahami pentingnya kedisiplinan itu. Dalam hal ini disiplin itu sendiri mempunyai kaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam materi Aqidah Akhlak mempelajari tentang prilaku-prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, sekolah dan masyarakat. Dengan

dibekalinya pelajaran Aqidah Akhlak tersebut siswa dapat memahami arti pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena itu disiplin itu sangat penting untuk pengembangan kepribadian seseorang agar menjadi lebih abik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Uraian di atas menunjukkan bahwa kontribusi kedisiplunan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa berada pada kategori kuat atau tinggi. Dalam hal ini kedisiplinan memberikan pengaruh sebesar 54, 76% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Hal ini menandakan masih ada faktok-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan lagi cara belajarnya sehungga mendapatkan hasil belajar yang baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin mempunya hubungan yang kuat atau tinggi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsS III Batur Kec. Harau Kab. 50 Kota
2. Hasil penelitian menggambarkan bahwa hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak berada pada kategori kuat atau tinggi, hal ini bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, namun masih ada factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa anggar menjadi lebih maksimal.
3. Hasil kontribusi yang kuat atau tinggi ini harus lebih ditingkatkan lagi, karena kedisiplinan dapat merubah prilaku siswa serta memiliki kepribadian yang baik yang akan terbiasa untuk berprilaku yang baik, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi dalam penerapan kedisiplin, baik kedisiplinan kepada guru, karyawan-karyawati, dan kepada

siswa. Sehingga dapat lah terwujud apa yang diharap oleh sekolah dan oleh masyarakat.

2. Kepada para guru dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar agar lebih meningkat kan lagi kedisplinan, kondisi, minat serta keinginan peserta didik, karena guru merukan orang tua kedua di sekolah setelah orang tua, agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi serta dapat mereka terapkan di dalam keseharian.
3. Kepada para siswa agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dan cara belajarnya, agar hasil belajar dan prestasi yang diinginkan dapat didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alisuf Sabri, M, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Arief, Armai, 2002, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Pers,

Arifmiboy, 2009/2010, *Kumpulan materi Kajian Statistik*, STAIN Bukittinggi

Arikunto, Suharsimi, 1999, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI, 2009, *Al-qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995, *Pendidiakn Lingkungan Hidup,* Jakarta: Dikdasmen

Gunarasa, Singgih D, 1995, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Jakarta: Gunung Mulia

H.M. Tahir, Mursal, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bamdung: Al- Ma'arif

Ibn Abdullah, Muhammad Al-Sahim, 2002, *15 Kesalahan Mendidik Anak,Cara Islam Memperbaikinya,* Yogyakarta: Media Hidayah

Ibnu Nizar, Imam Ahmad, 2009, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini,* Jogjakarta: Diva Press

Kartono, Kartini, 1991, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah,* Jakarta: Rajawali Pers

Koesoema A, Doni, 2007, *Pendidikan Krakter*, Jakarta: Grasindo

Muhibin Syah, 2003, *Psikologi Belajar,* jakrta: PT Grafindo Perseda

Mulyasa, E, 2009, *Menjadi Guru Prefesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Poerwadarminta,WS, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Rahman, Maman, 1999, *Manajemen Kelas,* Semarang: Depdikbut RI

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, 1991 *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Sarungopaet, R.I, 1990, *Rahasia Mendidik Anak*, bandung: Indonesia Publishing House

Schaefer, Charles, 1994, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama

Shochib, Moh, 1998, *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Slamento, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Soejanto, Agoes, 1991 *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses,* Jakarta: Rineka Cipta

Soemanto, Wasty, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Subari, 1994, *Supervisi dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, Anas, 1999, *pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugono, Bambang, 1988, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda

Sutisna, Oteng, 1993, *Administrasi Pendidikan Dasar untuk Praktek Prefesional,* Bandung: Angkasa

Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi Siswa,* Jakarta: Gramedia Widiasarana

undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II. Pasal 2 dan 3, Tahun 2003

Uzer, Muh, 1998, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* Jakarta: PT. Rineka Cipta

W.S Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia

Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indicator	Item
Kedisiplinan	1. Disiplin dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar.	- Kesadaran atas tanggung jawab belajar	1, 2
		- Cara belajar yang efesien	3,4, 5
	2. Disiplin waktu.	- Disiplin Dalam Kehadiran	6, 7, 8, 9
		- Disiplin dalam mengatur waktu belajar	10,
	3. Disiplin terhadap tugas	- Mengerjakan tugas rumah.	11
		- Mengerjakan tugas di sekolah.	12, 13
	4. Disiplin belajar	- Bersikap sopan dan hormat kepada guru.	14, 15, 16
		- Disiplin dalam kegian belajar dan ujian.	17
	5. Cara menanamkan disiplin	- Cara otoriter	18, 19, 20, 21, 22
		- Cara bebas	23
		- Cara demokrasi	24, 25

Angket Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket

1. **Pilih lah jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).**
2. **Berilah tanda (√) yang akan anda jawab.**
3. **Isilah angket anda sesuai dengan kenyataan dan fakta.**

1	Saya membuat catatan pembelajaran yang diterangkan oleh guru.	**SL**	**SR**	**KD**	**JS**	**TP**
2	Saya membaca catatan pembelajaran yang diterangkan oleh guru.					
3	Saya berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.					
4	Saya mengadakan kelompok belajar sepulang sekolah.					
5	Saya mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menerangkan pembelajaran.					
6	Saya sudah berada di sekolah ketika lonceng berbunyi.					
7	Saya pernah datang terlambat.					
8	Saya pernah melambat-lambatkan masuk ke kelas					
9	Saya pergi bermain sepulang sekolah.					
10	Saya membuat pembagian waktu antara belajar dan kegiatan sehari-hari.					
11	Saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.					
12	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan tepat waktu.					
13	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.					
14	Ketika guru mengajar, memotivasi saya untuk giat belajar.					
15	Guru memberikan hadiah berupa pujian atas keberhasilan saya dalam belajar.					
16	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika proses pembelajara.					
17	Saya curang ketiak melaksanakan ujian.					
18	Saya merasa terpaksa melaksanakan aturan di sekolah.					
19	Saya melaksanakan aturan-aturan di sekolah karena takut dengan guru.					
20	Saya pernah dihukum apabila saya tidak patuh pada guru.					
21	Saya pernah diskor dari sekolah					
22	Saya diancam jika tidak patuh pada guru di sekolah.					
23	Saya dibiarkan mencari dan menemukan sendiri cara-cara bertingkah laku yang baik.					
24	Keinginan saya diperhatikan oleh guru.					
25	Saya merasa senang melaksanakan aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh guru.					

Analisis angket soal kelas VII A

NO	Nama	Nomor Item Soal																									skor total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AnggunRamadani	3	4	4	2	2	3	2	1	4	1	0	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	55
2	InsanKamil Aziz	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	4	4	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	56
3	MelaniJunindi	2	4	2	3	2	2	3	2	1	3	0	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	49
4	MelfikiZulfrianda	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	1	0	4	3	2	2	1	3	1	3	1	1	2	3	3	60
5	Muhammad Ridho	3	1	3	2	2	3	2	2	4	4	4	1	0	4	4	3	2	2	1	1	2	1	3	1	4	59
6	NuggrahaArthaIrgani	1	4	4	1	2	2	4	3	4	2	1	0	4	4	3	1	1	2	2	1	1	2	3	1	4	57
7	Puja Salsabila	1	4	4	2	1	1	2	1	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	51
8	PutriKunanti	2	4	3	2	2	2	1	2	2	4	1	2	4	4	3	4	1	1	2	1	2	2	1	3	3	58
9	RaihanFayadzak	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	58
10	RinaFitriYani	4	4	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	1	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	59
11	SaniaSuhaila	4	4	1	2	2	1	2	4	4	2	1	1	4	4	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	57
12	Silvia Rahayu	4	4	2	3	1	1	2	2	3	3	0	0	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	55
13	TaufikHidayat	1	2	4	3	2	2	4	3	4	4	1	2	4	3	3	0	2	2	1	2	1	2	3	1	3	59
14	Tiara AndikaPutri	3	4	4	3	2	2	1	3	1	4	1	2	4	3	4	2	1	2	1	2	2	1	3	2	4	61
15	M. AfifRifo	2	4	3	2	1	1	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	56
16	M. Fauzan	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	1	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	54
	jumlah	42	52	49	34	29	28	36	39	48	53	21	30	50	53	53	31	20	26	24	24	22	25	40	27	48	904

Analisi item soalkelas VII B

NO	Nama	Nomor Item Soal																									skor total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Ade Rinaldi	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	1	2	3	1	3	1	1	2	2	1	0	0	3	1	3	54
2	Aldi	1	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	4	2	2	1	1	1	0	1	0	2	1	3	52
3	IndraYudi	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	3	0	1	0	3	3	53
4	Kevin GemaAzhari	2	2	3	3	2	1	3	2	3	4	1	4	2	3	2	3	2	2	0	0	2	1	3	1	4	55
5	Kiki FatmaDewi	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	0	1	3	4	4	1	0	2	0	1	1	0	3	1	4	56
6	Muhammad Ario	3	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	0	4	2	3	4	0	1	0	2	0	1	2	3	3	59
7	M. Hadiyul Akbar	3	1	4	2	4	4	2	3	2	4	1	0	2	4	3	4	1	1	2	1	2	2	1	3	3	59
8	NadyaNurHasanah	4	4	3	2	2	2	4	2	2	4	1	0	4	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	56
9	NurulAfisafadillah	3	1	4	2	2	2	2	3	3	4	0	2	4	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	58
10	Reza Andesta	1	2	4	1	2	1	2	3	3	4	1	1	4	3	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	53
11	SafiraHarana	2	4	4	2	2	1	2	3	4	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	58
12	SoviaNurhuda	3	3	4	3	4	1	2	4	3	4	0	0	4	3	4	0	2	2	1	2	1	2	3	1	3	59
13	Two Pertiwi	3	2	4	3	2	2	4	3	4	2	1	2	4	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	4	60
14	VionaFebriani	1	4	4	3	2	2	1	3	3	4	1	2	4	3	4	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	58
15	WelsaMulyawarman	3	4	4	2	1	1	4	2	3	3	0	1	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	53
16	YazidAmilMa’ruf	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	0	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	50
17	M. Abrar	3	4	4	2	1	1	2	3	2	4	1	0	4	4	3	4	1	1	2	1	2	2	1	3	3	58
	jumlah	44	52	63	37	39	35	42	48	52	56	17	21	53	49	53	38	19	26	21	24	21	22	38	30	51	951

Analisis Item Soalangketkelas VIII

NO	Nama	Nomor Item Soal																									Skor total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	aditiyawarman	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	1	2	3	4	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	59
2	AgungDwiPratama	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	59
3	AurelWahyuUtami	3	3	4	3	1	2	3	4	2	2	1	2	3	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	56
4	DelsiNurliaSartika	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	3	1	1	2	3	3	57
5	FadillahIllahi	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	1	0	4	3	2	3	2	2	1	1	2	1	3	1	4	58
6	Fatimah Sri Wahyuni	3	4	1	2	2	3	2	2	4	4	0	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	2	3	1	4	58
7	FebriJanatul Hilda	4	1	3	4	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	55
8	IntanPurnama	3	4	4	2	4	1	2	3	2	4	1	0	2	4	3	4	1	1	2	1	2	2	1	3	3	59
9	IrfanYulianda Putra	2	4	3	2	2	2	4	2	2	3	4	0	4	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	58
10	Lira Oktafia	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	0	2	0	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	54
11	MegiFandra	3	3	4	1	2	1	2	3	3	4	1	1	4	3	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	56
12	Melisa Rindani	1	3	4	2	2	1	2	3	4	2	1	4	4	0	4	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	56
13	Muhammad Kelvin	3	4	2	3	1	1	2	4	3	4	3	0	2	0	4	0	2	2	1	2	1	2	3	1	3	53
14	Nada Indah Lestari	3	4	4	3	2	2	1	3	4	1	1	2	4	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	4	60
15	NoviraWulandari	3	4	2	3	2	2	1	3	3	4	1	2	4	3	4	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	58
16	RahmatHidayat	2	4	4	2	4	1	2	4	1	4	0	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	55
17	RajsiMaqviroh	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	60
18	Ramadani Ike Putri	3	4	3	1	3	3	2	3	4	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	3	1	1	2	3	3	56
19	RilaAgusririana	3	2	4	1	2	2	2	3	4	4	1	3	4	4	3	4	1	1	1	2	2	1	2	3	3	62
20	RivaldoHabibiSolihin	2	4	4	2	1	1	2	3	2	4	1	0	1	2	3	4	1	1	2	1	2	2	1	3	3	52
21	WindiFantika Sari	3	4	3	2	2	2	4	4	1	4	3	4	4	4	0	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	61
22	WindiSantia	3	4	1	2	2	2	2	3	3	1	0	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	53
23	Yogi Pratama	1	4	4	1	2	1	2	3	3	4	1	1	4	3	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	55
	Jumlah	64	80	73	55	51	43	51	68	67	75	31	35	69	66	65	49	29	37	34	37	32	35	54	43	67	1310

ITEM VALIDASI KEDISIPLINAN

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	df	
item_1	367,05	139,839	.699**	,650	0,4444	VALID
item_2	367,50	139,737	.616**	,651	0,4444	VALID
item_3	367,50	140,368	.656**	,652	0,4444	VALID
item_4	367,25	140,724	.676**	,653	0,4444	VALID
item_5	368,10	139,674	(0,1355)	,649	0,4444	TIDAK VALID
item_6	367,30	140,116	(0,1777)	,651	0,4444	TIDAK VALID
item_7	367,05	142,787	0,0949	,662	0,4444	TIDAK VALID
item_8	366,85	137,082	(0,3269)	,647	0,4444	TIDAK VALID
item_9	368,15	140,239	.604**	,654	0,4444	VALID
item_10	367,95	138,892	.607**	,649	0,4444	VALID
item_11	368,50	138,053	.693**	,647	0,4444	VALID
item_12	366,85	135,292	.635**	,640	0,4444	VALID
item_13	369,10	149,463	.813**	,677	0,4444	VALID
item_14	367,05	140,997	0,1295	,654	0,4444	TIDAK VALID
item_15	368,70	141,905	0,0112	,658	0,4444	TIDAK VALID
item_16	368,20	137,853	0,2459	,647	0,4444	TIDAK VALID
item_17	367,35	141,397	0,2993	,655	0,4444	TIDAK VALID
item_18	367,20	142,168	(0,0900)	,655	0,4444	TIDAK VALID
item_19	367,60	140,674	0,2135	,653	0,4444	TIDAK VALID
item_20	367,20	141,432	0,1213	,654	0,4444	TIDAK VALID
item_21	367,10	140,726	0,2847	,654	0,4444	TIDAK VALID
item_22	366,35	140,976	0,4113	,655	0,4444	TIDAK VALID
item_23	369,75	148,934	.653**	,678	0,4444	VALID
item_24	368,95	143,103	.706**	,660	0,4444	VALID
item_25	368,35	137,608	.698**	,647	0,4444	VALID
item_26	367,95	135,839	.816**	,641	0,4444	VALID
item_27	369,70	144,537	.749**	,666	0,4444	VALID
item_28	369,65	139,924	.621**	,653	0,4444	VALID
item_29	367,90	135,147	0,1559	,644	0,4444	TIDAK VALID
item_30	367,70	142,537	.712**	,659	0,4444	VALID
item_31	366,30	139,800	.554*	,650	0,4444	VALID
item_32	367,70	138,116	.661**	,647	0,4444	VALID
item_33	368,05	142,471	.517*	,657	0,4444	VALID
item_34	366,90	141,358	.597**	,655	0,4444	VALID
item_35	368,00	141,684	.663**	,657	0,4444	VALID
item_36	367,10	141,568	.499*	,654	0,4444	VALID
item_37	367,20	142,168	.666**	,655	0,4444	VALID

item_38	367,25	138,934	0,2861	,649	0,4444	TIDAK VALID
item_39	367,25	130,197	0,4208	,631	0,4444	TIDAK VALID
item_40	366,20	142,168	0,2990	,655	0,4444	TIDAK VALID
Total	194,90	41,779	,975	,529	0,4444	

Tabel di atas menerangkan bahwa dari 40 item soal yang di uji cobakan kepada sampel yang berbada, penulis menemukan 25 item soal yang tidak valid, maka dari 40 item soal penulis menggunakan 25item soal untuk penulis sebarkan kepada responden.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupak suatu pengujian prasyarat terhadap normal tidaknya data. Data yang diujia adalah kelas VIIA, VIIB dan kelas VIII

1. KELAS VIIA ANGKET

No	Xi		Xi-	(Xi-
1	55	56.5	-1.5	2.25
2	56	56.5	-0.5	0.25
3	49	56.5	-7.5	56.25
4	60	56.5	3.5	12.25
5	59	56.5	2.5	6.25
6	57	56.5	0.5	0.25
7	51	56.5	-5.5	30.25
8	58	56.5	1.5	2.25
9	58	56.5	1.5	2.25
10	59	56.5	2.5	6.25
11	57	56.5	0.5	0.25
12	55	56.5	-1.5	2.25
13	59	56.5	2.5	6.25
14	61	56.5	4.5	20.25
15	56	56.5	-0.5	0.25
16	54	56.5	-2.5	6.25
JUMLAH	904			154

$$s^2 = \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{154}{16-1} = \frac{154}{15} = 10{,}26$$

$$s = \sqrt{10{,}26} = 3{,}20$$

No	Xi	Zi	P(Zi)	S(Zi)	P(Zi)-S(Zi)
1	55	-1.82927	0.3228	0.0625	0.2603
2	56	-0.15625	0.4404	0.125	0.3154
3	49	-2.34375	0.0096	0.1875	-0.1779
4	60	1.09375	0.8621	0.25	0.6121
5	59	0.78125	0.7823	0.3125	0.4698
6	57	0.15625	0.5596	0.375	0.1846
7	51	-1.71875	0.0436	0.4375	-0.3939
8	58	0.46875	0.6772	0.5	0.1772
9	58	0.46875	0.6772	0.5625	0.1147
10	59	0.78125	0.7823	0.625	0.1573
11	57	0.15625	0.5596	0.6875	-0.1279
12	55	-0.46875	0.3228	0.75	-0.4272
13	59	0.78125	0.7823	0.8125	-0.0302

14	61	1.40625	0.9192	0.875	0.0442
15	56	-0.15625	0.4404	0.9375	-0.4971
16	54	-0.78125	0.2177	1	-0.7823

Uji harga Lo dengan tabel Lilliefors dengan taraf nyata (a) tertentu: 0,01 atau 0,05. Dengan n= 16 dan a = 0,01 maka diperoleh L tab = 0,250. Dengan n = 16 dan a= 0,05 maka diperoleh L tab= 0,213. Karena Ltab < Lo atau 0,250 < 0,782 maka disimpulkan data kelas VIIA berdistribusi normal pada taraf a 1%

2. KELAS VIIB ANGKET

No	Xi		Xi-	(Xi-
1	54	55.94118	-1.94118	3.768166
2	52	55.94118	-3.94118	15.53287
3	53	55.94118	-2.94118	8.650519
4	55	55.94118	-0.94118	0.885813
5	56	55.94118	0.058824	0.00346
6	59	55.94118	3.058824	9.356401
7	59	55.94118	3.058824	9.356401
8	56	55.94118	0.058824	0.00346
9	58	55.94118	2.058824	4.238754
10	53	55.94118	-2.94118	8.650519
11	58	55.94118	2.058824	4.238754
12	59	55.94118	3.058824	9.356401
13	60	55.94118	4.058824	16.47405
14	58	55.94118	2.058824	4.238754
15	53	55.94118	-2.94118	8.650519
16	50	55.94118	-5.94118	35.29758
17	58	55.94118	2.058824	4.238754
	951			142.9412

$$s^2 = \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{142,94}{17-1} = \frac{142,94}{16} = 8,875$$

$s = \sqrt{10,26}$ = 2,979

No	Xi	Zi	P(Zi)	S(Zi)	P(Zi)-S(Zi)
1	54	-0.64922	0.2611	0.058824	0.202276
2	52	-1.31812	0.0591	0.117647	-0.05855
3	53	-0.98367	0.1635	0.176471	-0.01297

4	55	-0.31477	0.3783	0.235294	0.143006
5	56	0.019673	0.504	0.294118	0.209882
6	59	1.023018	0.8461	0.352941	0.493159
7	59	1.023018	0.8461	0.411765	0.434335
8	56	0.019673	0.504	0.470588	0.033412
9	58	0.68857	0.7517	0.529412	0.222288
10	53	-0.98367	0.1635	0.588235	-0.42474
11	58	0.68857	0.7517	0.647059	0.104641
12	59	1.023018	0.8461	0.705882	0.140218
13	60	1.357466	0.9115	0.764706	0.146794
14	58	0.68857	0.7517	0.823529	-0.07183
15	53	-0.98367	0.1635	0.882353	-0.71885
16	50	-1.98702	0.0239	0.941176	-0.91728
17	58	0.68857	0.7517	1	-0.2483

Uji harga Lo dengan tabel Lilliefors dengan taraf nyata (a) tertentu: 0,01 atau 0,05. Dengan n= 17 dan a = 0,01 maka diperoleh L tab = 0,245. Dengan n = 17 dan a= 0,05 maka diperoleh L tab= 0,206. Karena Ltab < Lo atau 0,245 < 0,917 maka disimpulkan data kelas VIIB berdistribusi normal pada taraf a 1%

3. KELAS VIII ANGKET

No	Xi		Xi-	(Xi-
1	59	56.95652	2.043478	4.175803
2	59	56.95652	2.043478	4.175803
3	56	56.95652	-0.95652	0.914934
4	57	56.95652	0.043478	0.00189
5	58	56.95652	1.043478	1.088847
6	58	56.95652	1.043478	1.088847
7	55	56.95652	-1.95652	3.827977
8	59	56.95652	2.043478	4.175803
9	58	56.95652	1.043478	1.088847
10	54	56.95652	-2.95652	8.741021
11	56	56.95652	-0.95652	0.914934
12	56	56.95652	-0.95652	0.914934
13	53	56.95652	-3.95652	15.65406
14	60	56.95652	3.043478	9.26276
15	58	56.95652	1.043478	1.088847

16	55	56.95652	-1.95652	3.827977
17	60	56.95652	3.043478	9.26276
18	56	56.95652	-0.95652	0.914934
19	62	56.95652	5.043478	25.43667
20	52	56.95652	-4.95652	24.56711
21	61	56.95652	4.043478	16.34972
22	53	56.95652	-3.95652	15.65406
23	55	56.95652	-1.95652	3.827977
	1310			156.9565

$$s^2 = \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{142{,}94}{23-1} = \frac{156{,}95}{22} = 7{,}134$$

$s = \sqrt{7{,}134} = 2{,}670$

No	Xi	Zi	P(Zi)	S(Zi)	P(Zi)-S(Zi)
1	59	0.765348	0.7764	0.043478	0.732922
2	59	0.765348	0.7764	0.086957	0.689443
3	56	-0.35825	0.3632	0.130435	0.232765
4	57	0.016284	0.504	0.173913	0.330087
5	58	0.390816	0.6517	0.217391	0.434309
6	58	0.390816	0.6517	0.26087	0.39083
7	55	-0.73278	0.2327	0.304348	-0.07165
8	59	0.765348	0.7764	0.347826	0.428574
9	58	0.390816	0.6517	0.391304	0.260396
10	54	-1.10731	0.1357	0.434783	-0.29908
11	56	-0.35825	0.3632	0.478261	-0.11506
12	56	-0.35825	0.3632	0.521739	-0.15854
13	53	-1.48184	0.0694	0.565217	-0.49582
14	60	1.139879	0.8708	0.608696	0.262104
15	58	0.390816	0.6517	0.652174	-0.00047
16	55	-0.73278	0.2327	0.695652	-0.46295
17	60	1.139879	0.8708	0.73913	0.13167
18	56	-0.35825	0.3632	0.782609	-0.41941
19	62	1.888943	0.9699	0.826087	0.143813
20	52	-1.85638	0.0322	0.869565	-0.83737
21	61	1.514411	0.9345	0.913043	0.021457
22	53	-1.48184	0.0694	0.956522	-0.88712
23	55	-0.73278	0.2327	1	-0.7673

Uji harga Lo dengan tabel Lilliefors dengan taraf nyata (a) tertentu: 0,01 atau 0,05. Dengan n= 23 dan a = 0,01 maka diperoleh L tab = 0,214. Dengan n = 23 dan a= 0,05 maka diperoleh L tab= 0,184. Karena Ltab < Lo atau 0,214 < 0,887 maka disimpulkan data kelas VIIB berdistribusi normal pada taraf a 1%.

TABEL

RAKAPITULASI HASIL BELAJAR Aqidah akhlak

NO	Nama	Nilai
1	Anggun Ramadani	95
2	Insan Kamil Aziz	65
3	MelaniJunindi	45
4	MelfikiZulfrianda	85
5	Muhammad Ridho	84
6	NuggrahaArthaIrgani	85
7	Puja Salsabila	60
8	PutriKunanti	86
9	RaihanFayadzak	84
10	RinaFitriYani	90
11	SaniaSuhaila	35
12	Silvia Rahayu	75
13	TaufikHidayat	80
14	Tiara AndikaPutri	98
15	M. AfifRifo	75
16	M. Fauzan	55
17	Ade Rinaldi	50
18	Aldi	37
19	IndraYudi	75
20	Kevin GemaAzhari	85
21	Kiki FatmaDewi	50
22	Muhammad Ario	80

23	M. Hadiyul Akbar	80
24	NadyaNurHasanah	82
25	NurulAfisafadillah	89
26	Reza Andesta	60
27	SafiraHarana	83
28	SoviaNurhuda	80
29	Two Pertiwi	96
30	VionaFebriani	82
31	WelsaMulyawarman	55
32	YazidAmilMa’ruf	40
33	M. Abrar	60
34	adi tiya warman	82
35	Agung Dwi Pratama	83
36	Aurel Wahyu Utami	83
37	Delsi Nurlia Sartika	85
38	Fadillah Illahi	80
39	Fatimah Sri Wahyuni	84
40	Febri Janatul Hilda	85
41	Intan Purnama	90
42	Irfan Yulianda Putra	85
43	Lira Oktafia	65
44	Megi Fandra	88
45	Melisa Rindani	85
46	Muhammad Kelvin	50
47	Nada Indah Lestari	95

48	Novira Wulandari	85
49	Rahmat Hidayat	82
50	Rajsi Maqviroh	98
51	Ramadani Ike Putri	80
52	Rila Agusri riana	98
53	Rivaldo Habibi Solihin	60
54	Windi Fantika Sari	98
55	Windi Santia	65
56	Yogi Pratama	65

Tabel

Korelasi

NO	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	55	95	3025	9025	5225
2	56	65	3136	4225	3640
3	49	45	2401	2025	2205
4	60	85	3600	7225	5100
5	59	84	3481	7056	4956
6	57	85	3249	7225	4845
7	51	60	2601	3600	3060
8	58	86	3364	7396	4988
9	58	84	3364	7056	4872
10	59	90	3481	8100	5310
11	57	35	3249	1225	1995
12	55	75	3025	5625	4125
13	59	80	3481	6400	4720
14	61	98	3721	9604	5978
15	56	75	3136	5625	4200
16	54	55	2916	3025	2970
17	54	50	2916	2500	2700
18	52	37	2704	1369	1924
19	53	75	2809	5625	3975
20	55	85	3025	7225	4675
21	56	50	3136	2500	2800
22	59	80	3481	6400	4720
23	59	80	3481	6400	4720
24	56	82	3136	6724	4592
25	58	89	3364	7921	5162
26	53	60	2809	3600	3180
27	58	83	3364	6889	4814
28	59	80	3481	6400	4720
29	60	96	3600	9216	5760
30	58	82	3364	6724	4756
31	53	55	2809	3025	2915
32	50	40	2500	1600	2000
33	58	60	3364	3600	3480
34	59	82	3481	6724	4838

35	59	83	3481	6889	4897
36	56	83	3136	6889	4648
37	57	85	3249	7225	4845
38	58	80	3364	6400	4640
39	58	84	3364	7056	4872
40	55	85	3025	7225	4675
41	59	90	3481	8100	5310
42	58	85	3364	7225	4930
43	54	65	2916	4225	3510
44	56	88	3136	7744	4928
45	56	85	3136	7225	4760
46	53	50	2809	2500	2650
47	60	95	3600	9025	5700
48	58	85	3364	7225	4930
49	55	82	3025	6724	4510
50	60	98	3600	9604	5880
51	56	80	3136	6400	4480
52	62	98	3844	9604	6076
53	52	60	2704	3600	3120
54	61	98	3721	9604	5978
55	53	65	2809	4225	3445
56	55	65	3025	4225	3575
JUMLAH	3165	4252	179343	337818	242279

LAMPIRAN XVI: NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

UAS DIBAWAH KURVA
TABEL NORMAL

z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
-3,4	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0002
-3,3	0,0005	0,0005	0,0005	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003
-3,2	0,0007	0,0007	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005	0,0005
-3,1	0,0010	0,0009	0,0009	0,0009	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008	0,0007	0,0007
-3,0	0,0013	0,0013	0,0013	0,0012	0,0012	0,0011	0,0011	0,0011	0,0010	0,0010
-2,9	0,0019	0,0018	0,0017	0,0017	0,0016	0,0016	0,0015	0,0015	0,0014	0,0014
-2,8	0,0026	0,0025	0,0024	0,0023	0,0023	0,0022	0,0021	0,0021	0,0020	0,0019
-2,7	0,0035	0,0034	0,0033	0,0032	0,0031	0,0030	0,0029	0,0028	0,0027	0,0026
-2,6	0,0047	0,0045	0,0044	0,0043	0,0041	0,0040	0,0039	0,0038	0,0037	0,0036
-2,5	0,0062	0,0060	0,0050	0,0057	0,0055	0,0054	0,0052	0,0051	0,0049	0,0048
-2,4	0,0082	0,0080	0,0078	0,0075	0,0073	0,0071	0,0069	0,0068	0,0066	0,0064
-2,3	0,0107	0,0104	0,0102	0,0099	0,0096	0,0094	0,0091	0,0089	0,0087	0,0084
-2,2	0,0139	0,0136	0,0132	0,0129	0,0125	0,0122	0,0119	0,0116	0,0113	0,0110
-2,1	0,0179	0,0174	0,0170	0,0166	0,0162	0,0158	0,0154	0,0150	0,0146	0,0143
-2,0	0,0228	0,0222	0,0217	0,0212	0,0207	0,0202	0,0197	0,0192	0,0188	0,0183
-1,9	0,0287	0,0281	0,0274	0,0268	0,0262	0,0256	0,0250	0,0244	0,0239	0,0233
-1,8	0,0359	0,0352	0,0344	0,0336	0,0329	0,0322	0,0314	0,0307	0,0301	0,0294
-1,7	0,0446	0,0436	0,0427	0,0418	0,0409	0,0401	0,0392	0,0484	0,0375	0,0367
-1,6	0,0548	0,0537	0,0526	0,0516	0,0505	0,0495	0,0485	0,0475	0,0465	0,0455
-1,5	0,0668	0,0655	0,0643	0,0630	0,0618	0,0606	0,0594	0,0582	0,0571	0,0559
-1,4	0,0808	0,0793	0,0778	0,0764	0,0749	0,0735	0,0722	0,0708	0,0694	0,0681
-1,3	0,0968	0,0951	0,0934	0,0918	0,0901	0,0885	0,0869	0,0853	0,0838	0,0823
-1,2	0,1151	0,1131	0,1112	0,1093	0,1075	0,1056	0,1038	0,1020	0,1003	0,0985
-1,1	0,1357	0,1335	0,1314	0,1292	0,1271	0,1251	0,1230	0,1210	0,1190	0,1170
-1,0	0,1587	0,1562	0,1539	0,1515	0,1492	0,1469	0,1446	0,1423	0,1401	0,1379
-0,9	0,1841	0,1814	0,1788	0,1762	0,1736	0,1711	0,1685	0,1660	0,1635	0,1611
-0,8	0,2119	0,2090	0,2061	0,2033	0,2005	0,1977	0,1949	0,1922	0,1894	0,1867
-0,7	0,2420	0,2389	0,2358	0,2327	0,2296	0,2266	0,2236	0,2206	0,2177	0,2148
-0,6	0,2743	0,2709	0,2676	0,2643	0,2611	0,2578	0,2546	0,2514	0,2483	0,2451
-0,5	0,3085	0,3050	0,3015	0,2981	0,2946	0,2912	0,2877	0,2843	0,2810	0,2776
-0,4	0,3446	0,3409	0,3372	0,3336	0,3300	0,3264	0,3228	0,3192	0,3156	0,3121
-0,3	0,3821	0,3783	0,3745	0,3707	0,3669	0,3632	0,3594	0,3557	0,3520	0,3883
-0,2	0,4207	0,4168	0,4129	0,4090	0,4052	0,4013	0,3974	0,3936	0,3897	0,3859
-0,1	0,4602	0,4562	0,4522	0,4483	0,4443	0,4404	0,4364	0,4325	0,4286	0,4247
-0,0	0,5000	0,4960	0,4920	0,4880	0,4840	0,4801	0,4761	0,4721	0,4681	0,4641
0,0	0,5000	0,5040	0,5080	0,5120	0,5160	0,5199	0,5239	0,5279	0,5319	0,5359
0,1	0,5398	0,5438	0,5478	0,5517	0,5557	0,5596	0,5636	0,5675	0,5714	0,5753
0,2	0,5793	0,5832	0,5871	0,5910	0,5948	0,5987	0,6026	0,6064	0,6103	0,6141
0,3	0,6179	0,6217	0,6255	0,6293	0,6331	0,6368	0,6406	0,6443	0,6480	0,6417
0,4	0,6554	0,6591	0,6628	0,6664	0,6700	0,6736	0,6772	0,6808	0,6844	0,6879
0,5	0,6915	0,6950	0,6985	0,7019	0,7054	0,7088	0,7123	0,7157	0,7190	0,7224
0,6	0,7257	0,7291	0,7324	0,7357	0,7389	0,7422	0,7454	0,7486	0,7517	0,7549
0,7	0,7580	0,7611	0,7642	0,7673	0,7704	0,7734	0,7764	0,7794	0,7823	0,7852
0,8	0,7881	0,7910	0,7939	0,7967	0,7995	0,8023	0,8051	0,8078	0,8106	0,8133
0,9	0,8159	0,8186	0,8212	0,8238	0,8264	0,8289	0,8315	0,8340	0,8365	0,8389
1,0	0,8413	0,8438	0,8461	0,8485	0,8508	0,8531	0,8554	0,8577	0,8599	0,8621
1,1	0,8643	0,8665	0,8686	0,8708	0,8729	0,8749	0,8770	0,8790	0,8810	0,8830
1,2	0,8849	0,8869	0,8888	0,8907	0,8925	0,8944	0,8962	0,8980	0,8997	0,9015
1,3	0,9032	0,9049	0,9066	0,9082	0,9099	0,9115	0,9131	0,9147	0,9162	0,9177
1,4	0,9192	0,9207	0,9222	0,9236	0,9251	0,9265	0,9278	0,9292	0,9306	0,9319
1,5	0,9332	0,9345	0,9357	0,9370	0,9382	0,9394	0,9406	0,9418	0,9429	0,9441
1,6	0,9452	0,9463	0,9474	0,9484	0,9495	0,9505	0,9515	0,9525	0,9535	0,9545
1,7	0,9554	0,9564	0,9573	0,9582	0,9591	0,9599	0,9608	0,9616	0,9625	0,9633
1,8	0,9641	0,9649	0,9659	0,9664	0,9671	0,9678	0,9686	0,9693	0,9699	0,9706
1,9	0,9713	0,9719	0,9726	0,9732	0,9738	0,9744	0,9750	0,9756	0,9761	0,9767
2,0	0,9772	0,9778	0,9783	0,9788	0,9793	0,9798	0,9803	0,9808	0,9812	0,9817
2,1	0,9821	0,9826	0,9830	0,9834	0,9838	0,9842	0,9846	0,9850	0,9854	0,9857
2,2	0,9861	0,9864	0,9868	0,9871	0,9875	0,9878	0,9881	0,9884	0,9887	0,9890
2,3	0,9893	0,9896	0,9898	0,9801	0,9904	0,9906	0,9909	0,9911	0,9913	0,9916
2,4	0,9918	0,9920	0,9922	0,9925	0,9927	0,9929	0,9931	0,9932	0,9934	0,9936
2,5	0,9938	0,9940	0,9941	0,9943	0,9945	0,9946	0,9948	0,9949	0,9951	0,9952
2,6	0,9953	0,9955	0,9956	0,9957	0,9959	0,9960	0,9961	0,9962	0,9963	0,9964
2,7	0,9965	0,9966	0,9967	0,9968	0,9969	0,9970	0,9971	0,9972	0,9973	0,9974
2,8	0,9974	0,9975	0,9976	0,9977	0,9977	0,9978	0,9979	0,9979	0,9980	0,9981
2,9	0,9981	0,9982	0,9982	0,9983	0,9984	0,9984	0,9985	0,9985	0,9989	0,9986
3,0	0,9987	0,9987	0,9987	0,9988	0,9988	0,9989	0,9989	0,9989	0,9990	0,9990
3,1	0,9990	0,9991	0,9991	0,9991	0,9992	0,9992	0,9992	0,9992	0,9993	0,9993
3,2	0,9993	0,9993	0,9994	0,9994	0,9994	0,9994	0,9994	0,9995	0,9995	0,9995
3,3	0,9995	0,9995	0,9995	0,9996	0,9996	0,9996	0,9996	0,9996	0,9996	0,9997
3,4	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9998

DAFTAR NILAI KRITIS L UNTUK UJI *LILLIEFORS*

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	**0,05**	**0,10**	**0,15**	**0,20**
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., Pratical Nonparametric Statistics, Johr Wiley & Sons, inc., 1973

YAYASAN PEMBANGUNAN NAGARI TIGA BATUR

MADRASAH TSANAWIYAH TIGA BATUR

KOTO TUO KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

No. Statistik Madrasah : 121213070012

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008 /MTsS-TB/I-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tiga Batur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **AHMAD SYAHRONI JET**
Tempat/Tgl Lahir	: Duri, 14-10-1993
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Bukittinggi
NIM	: 2111.090
Alamat	: Jorong Lubuak Batingkok , Nagari Lubuak Batingkok Kec. Harau, Kab.Lima Puluh Kota.

Telah melaksanakan penelitian di MTsS Tiga Batur dengan Judul " **HUBUNG/ KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA , MTsS TIGA BATUR KEC.HARAU KAB.LIMA PULUH KOTA".**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Tuo, 25 Januari 2016

K e p a l a

MTsS TIGA BATUR

ERINALDI, A.Md

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jalan Pahlawan Nomor 5 Payakumbuh – 26211 Telp.Fax (0752)94155 /94097

REKOMENDASI
Nomor : 300/18/BKBP-T.K/I/2016
Tentang
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Nomor : IN.31..1/PP.07/FTIK-X/3318-2015 tanggal 2 November 2015 Perihal : Mohon Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	:	**AHMAD SYAHRONI JET**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Duri,14-10-1993
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Lubuak Batingkok Nagari Lubuak Batingkok Kec. Harau
NIM/NIK	:	2111.090/IX
Judul Penelitian	:	HUBUNGAN KEDIPSILINAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA DI MTsS III BATUR KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
Lokasi Penelitian	:	MTsS III Batur Kecamatan Harau
Waktu Penelitian	:	18 Januari s/d 18 Maret 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota :cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 18 Januari 2016
An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
Kabid KPM

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

ELVI YANDRI, S.Sos, M.SI
NIP. 19721207 199202 1 001

Tembusan kepada Yth:

1. Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Bukittinggi
3. Kepala Kemenag Kabupaten Lima Puluh Kota di Tanjung Pati
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota di Tanjung Pati
5. Kepala MTsS III Batur Kecamatan Harau di Koto Tuo